

**EFEKTIVITAS TEKNIK *SELF MANAGEMENT* DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS
VII SMP TAMANSISWA MEDAN TAHUN
PEMBELAJARAN
2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan Dan Konseling*

OLEH :

ANGGRITIA SAKINAH HARAHAP

NPM : 1502080178



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip Umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, 03 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Anggritia Sakinah Harahap
NPM : 1502080178
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Teknik *Self Management* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VII SMP Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

PANITIA PELAKSANA



Sekretaris,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj. Sulhati Syam, M.A
2. Drs. Zaharuddin Nur, M.M
3. Dr. Amini, M.Pd

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Anggritia Sakinah Harahap

N.P.M : 1502080178

Prog. Studi : Bimbingan Konseling

Judul Skripsi : Efektivitas Teknik *Self Management* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VII SMP Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing

Dr. Amini, M.Pd

Diketahui oleh :



Dekan

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Anggritia Sakinah Harahap
NPM : 1502080178
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Teknik *Self Management* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VII SMP Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Mei 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Anggritia Sakinah Harahap

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling


Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

Harahap, Anggritia Sakinah. 1502080178. Efektivitas Teknik *Self Management* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VII SMP Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Skripsi, Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dosen Pembimbing Dr. Amini, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah teknik *self management* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII SMP Tamansiswa Medan. Untuk melihat bagaimana teknik ini dapat merubah tingkah laku siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling di mana peneliti bekerja sama dengan guru BK yang ada di sekolah. Penelitian ini mengenai kedisiplinan siswa yang memiliki banyak faktor seperti adanya siswa yang datang tidak tepat waktu (terlambat), adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas yang di sampaikan gurunya, siswa tidak menaati peraturan sekolah, dan siswa tidak disiplin dalam belajar. Penelitian ini terfokus pada siswa yang datang tidak tepat waktu (terlambat) dan siswa yang tidak menaati peraturan sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik *self management* siswa lebih memahami apa yang di butuhkan sehingga banyak yang mengalami perubahan dan peningkatan dalam hal terlambat dan menaati peraturan yang ada di sekolah.

Kata kunci : *teknik self management*, kedisiplinan

ABSTRACT

Harahap, Anggritia Sakinah. 1502080178. The Effectiveness Of Self-Management Technique In Improving The Disciplines Of Seven Grade Students In Tamansiswa Junior High School Medan School Year 2018/2019. Thesis, Guidance and Counseling, FKIP, University Muhammadiyah of North Sumatera. Supervisor Dr. Amini, M.Pd.

This research aims to study whether independent management techniques can improve the discipline of 7th grade students in Tamansiswa Junior High School in Medan. To see how this technique can change student behavior. This research is a guidance and counseling action study in which the researcher works together with counseling teachers in the school. Regarding on this research, student discipline has a lot of factors such as students who come late to school, students who didn't do homeworks told by their teachers, students who do not follow the school rules, and students who are not disciplined in learning. This research focuses on students who always arrived late to school and students who do not obey school rules. The results of this study showed that self-management techniques helped students to understand what is needed, so that many have changed and there's also improvements in terms of faster and obey the rules that exist in schools.

Keywords: *self management techniques, discipline*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat berpikir dan merasakan segalanya. Satu dari nikmat-Nya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Teknik *Self Management* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VII SMP Tamansiswa Tahun Pembelajaran 2018/2019. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam berilmu pengetahuan seperti saat ini, semoga syafaatnya akan diperoleh di akhir kelak amin yarabbal'alam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya. Yaitu **Ayahanda Paruntungan Harahap** yang telah mendukung

saya untuk tetap optimis dalam mengikuti perkuliaan serta kegiatan yang positif. Dan tak lupa memberikan cinta kasih serta dukunga moril dan materil untuk saya. Dan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk **ibunda** saya **Sudiani Sari Purba** yang tak pernah lelah memberikan cinta kasih, mendidik dan memberi arahan yang baik untuk saya kedepanya. Tak lupa juga saya ucapkan kepada abang dan kakak saya: **Angga Riyandi Harahap, Afrizal Ramadhani Harahap, Anggi Aftriani Harahap, A.Md PAR** Semoga kelak menjadi anak yang berbakti kepada orang tua.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untu itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada.

1. Bapak **Dr. H. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda **Dra. Jamila, M.Pd** selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, M.M** selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu **Dr. Amini M.Pd** selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya dalam mengarahkan penulis menyelesaikan skripsi.
6. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, M.M** selaku dosen pembahas skripsi saya yang selalu memberikan masukan dan arahan untuk memperbaiki skripsi saya.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak **Edi Suherman S.Pd.** selaku Ketua Bagian Taman Dewasa (SMP) Tamansiswa Medan yang telah memberikan kesempatan, waktu dan peluang untuk saya dalam melaksanakan penelitian hingga selesai.
9. Ibu **Suryana Kesuma S.Pd.** selaku Guru Bimbingan dan Konseling yang selalu membantu dan mempermudah saya dalam melakukan penelitian.
10. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada teman sekaligus sahabat, keluarga, kakak ku **Dessy Muzyella Putri** yang selalu mau mendengar keluh kesahku dalam pembuatan skripsi ini.
11. ucapan terimakasih kepada teman-teman yang ada di Organisasi GmNI UMSU yang memberikan support dan terkhusus bang **Risky Martua Nasution S.H** dan **Zaidan Noor Nasution.**
12. Dan ucapan banyak terima kasih pada sahabat-sahabat ku kelas BK C pagi stambuk 2015. Dan kepada sahabat-sahabat ku tersayang **Putri Astuti Sirait, Widya Alisya, Thasya Maisuri Sikumbang, Indah Nurul Syakwana,** dan **Anzar Lesmana** yang selalu memberikan doa dan dukungannya kepada saya.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga ilmu penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat serta bidang pendidikan. *Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Medan, September 2019
Penulis

Anggritia Sakinah Harahap
NPM: 1502080178

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Penelitian	4
D. Rumusan masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teoritis	7
1. Kedisiplinan.....	7
1.1 Pengertian Kedisiplin	7
1.2 Fungsi Disiplin	8
1.3 Tujuan Disiplin	11
1.4 Jenis-Jenis disiplin.....	12
1.5 Faktor-Faktor Pembentukan Disiplin	12
1.6 Unsur-Unsur Disiplin	14
1.7 Indikator Disiplin Belajar	16
1.8 Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar siswa.....	19

2. Teknik <i>self management</i>	22
2.1. Pengertian <i>Self Management</i>	22
2.2 Tujuan Teknik <i>self Management</i>	23
2.3 Manfaat Teknik <i>Self Management</i>	23
2.4 Prosedur Aplikasi	24
2.5 Tahap-Tahap Teknik <i>Self Management</i>	24
B. Penelitian Yang Relevan.....	25
C. Kerangka Konseptual.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
1. Lokasi Penelitian.....	28
2. Waktu Penelitian	29
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	30
1. Subjek Penelitian.....	30
2. Objek Penelitian.....	30
D. Definisi Operasional.....	30
E. Prosedur Tindakan (Siklus I dan Siklus II)	31
F. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Observasi	34
2. Wawancara	34
G. Analisis Data.....	35
BAB IV PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Data.....	36
1. Gambaran Umum Sekolah.....	36
2. Profil SMP Tamansiswa Medan.....	37

3. Visi dan Misi.....	38
4. Sarana dan Prasarana	39
5. Keadaan Guru	40
6. Struktur Organisasi Sekolah	41
B. Deskripsi Hasil Penelitian	42
1. Deskripsi Kondisi Awal.....	42
2. Siklus I.....	46
2.1 Tahap Perencanaan Tindakan.....	46
2.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan	46
2.3 Tahap Pengamatan Tindakan	48
2.4 Tahap Pemaknaan Tindakan.....	54
3. Siklus II.....	55
3.1 Tahap Perencanaan Tindakan.....	55
3.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan	55
3.3 Tahap Pengamatan Tindakan	57
3.4 Tahap Pemaknaan Tindakan.....	63
BAB V PENUTUP	65
A. kesimpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	27
Gambar 3.1 Siklus PTBK	33
Gambar 4.1 Struktur Sekolah	41

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	30
Tabel 3.2 Objek Penelitian.....	31
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah	39
Tabel 4.2 Keadaan Guru	40
Tabel 4.3 Hasil Google Formulir Sebelum di berikan layanan.....	43
Tabel 4.4 Hasil Google Formulir Setelah Siklus I	48
Tabel 4.5 Hasil Google Formulir Setelah Siklus II.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan manusia yang diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa di sekolah.

Sekolah merupakan suatu lembaga atau sasaran dalam melaksanakan pelayanan belajar atau proses pendidikan. Sebagai organisasi pendidikan formal, sekolah memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan, pemerintah mengeluarkan peraturan-peraturan yang menjadi pedoman penyelenggaraan pendidikan, salah satunya adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Dalam pelaksanaan upaya program sekolah yang sudah ada, maka sekolah membuat peraturan dan tata tertib disekolah. Untuk mencapai hal tersebut, kedisiplinan terhadap tata tertib sangat menentukan dalam pembentukan peril aku peserta didik agar peserta didik lebih disiplin melaksanakan tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah. Tata tertib mempunyai hubungan yang sangat erat

dengan kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan salah satu faktor penting di dalam menegakkan tata tertib sekolah. Tingkat kesadaran akan kedisiplinan yang dimiliki oleh peserta didik sangat berpengaruh terhadap tingkat pelanggaran tata tertib sekolah.

Proses belajar yang baik adalah proses belajar yang memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dalam proses belajar siswa di tuntut untuk selalu taat pada aturan yang ada di sekolah guna melatih siswa untuk dapat berperan dalam kehidupan bermasyarakat. Proses belajar adalah suatu proses yang dengan sengaja di ciptakan untuk kepentingan siswa, agar senang dalam belajar.

Dalam satuan pendidikan, Disiplin merupakan tahap awal dalam melakukan pembelajaran. Dengan disiplin siswa dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, dapat mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya, menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.

Dalam lingkungan sekolah banyak anak yang kurang disiplin dalam belajar, sehingga mereka menghiraukan kewajiban yang harus mereka lakukan. Seperti halnya di sekolah, siswa belum sepenuhnya melaksanakan kewajiban sebagai seorang siswa, terutama dalam menaati aturan tata tertib yang berlaku di sekolah, aturan-aturan yang berkembang sudah sewajarnya ditaati dengan baik oleh siswa.

Bimbingan dan konseling menurut Dr. Ahmad Susanto, M.Pd (2018:01) merupakan upaya yang dilakukan seseorang (pembimbing) untuk membantu

mengoptimalkan individu. Layanan bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang atau individu agar individu yang bersangkutan dapat mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan yang optimal dalam menjalani proses pemahaman, penerimaan, dan penyesuaian diri dan lingkungan di mana ia berada.

Tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling bagi seseorang, terutama dalam program pendidikan ialah agar individu mampu merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier, serta kehidupan di masa yang akan datang.

Dalam bimbingan dan konseling banyak layanan maupun teknik yang digunakan untuk merubah kebiasaan buruk siswa. Teknik yang digunakan yaitu teknik *self-managment* yang bertujuan memfokuskan penelitian terhadap siswa. *Self-managment* merupakan salah satu model dalam *cognitive behavior therapy*. Anggapan dasar *self-management* merupakan teknik *behavior* adalah bahwa setiap teknik manusia memiliki kecenderungan-kecenderungan positif maupun negative. Teknik *self-managment* dapat meningkatkan disiplin belajar pada siswa.

Dalam penelitian ini ialah diketahui siswa kelas VII SMP Tamansiswa Medan yang memiliki kurangnya kedisiplinan belajar, diantaranya ditandai dengan kurangnya kedisiplinan siswa dalam memperhatikan waktu datang ke sekolah tepat waktu, kedisiplinan siswa dalam belajar, siswa tidak mengerjakan tugas yang di arahkan oleh guru, siswa tidak langsung masuk ke dalam kelas ketika bel masuk kelas berbunyi, siswa tidak taat akan peraturan dan norma-norma yang ada di sekolah dan siswa tidak taat pada kegiatan belajar mengajar.

Untuk dapat meningkatkan kedisiplinan siswa maka peneliti memberikan layanan dengan teknik-teknik yang dapat diberikan guru BK guna meningkatkan kedisiplinan siswa ialah menggunakan teknik *self management*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diadakan penelitian mengenai **“Efektivitas Teknik *Self Management* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VII SMP Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Masih ada siswa yang datang tidak tepat waktu (terlambat)
2. Adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas yang di sampaikan oleh guru
3. Siswa tidak menaati aturan di sekolah
4. Siswa tidak disiplin dalam belajar
5. Teknik *Self Management* untuk mengatasi masalah siswa belum di laksanakan

C. Batasan Penelitian

Agar masalah yang diteliti jelas dan terarah karena keterbatasan penulis, maka penulis membatasi permasalahan pada teknik *self management* dan meningkatkan kedisiplinan siswa yang datang tidak tepat waktu ke sekolah (terlambat)

D. Rumusan Masalah

Rumusan Penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Tingkat kedisiplinan siswa Kelas VII SMP Tamansiswa Medan sebelum diberikan layanan menggunakan teknik *self management* ?

2. Bagaimana Tingkat kedisiplinan siswa Kelas VII SMP Tamansiswa Medan sesudah diberikan layanan menggunakan teknik *self management* ?

3. Adakah peningkatan kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan menggunakan teknik *self management* ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Tingkat kedisiplinan siswa Kelas VII SMP Tamansiswa Medan sebelum diberikan layanan menggunakan teknik *self management*

2. Untuk mengetahui Tingkat kedisiplinan siswa Kelas VII SMP Tamansiswa Medan sesudah diberikan layanan menggunakan teknik *self management*

3. Untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan menggunakan teknik *self management* ?

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat secara Teoritis

Manfaat dari hasil Penelitian ini dapat menjadi referensi dan menjadi wacana tambahan untuk penelitian ilmiah selanjutnya, sehingga dapat mempermudah peneliti.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru BK dalam menjelaskan mengenai bagaimana teknik *self management* dan masalah kedisiplinan siswa

b. Bagi guru bimbingan dan konseling

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pelaksanaan layanan menggunakan teknik bimbingan dan konseling khususnya teknik *self management* untuk mengatasi masalah-masalah belajar peserta didik seperti kedisiplinan siswa.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman peserta didik untuk melakukan upaya meningkatkan kedisiplinan siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Kedisiplinan

1.1 Pengertian Kedisiplinan

Menurut Dr. Ahmad Susanto, M.Pd. (2018:117).

“Disiplin merupakan suatu kemampuan aktif seseorang dalam menentukan peran yang sesuai dalam *setting* tertentu, membawakan peran secara selektif dan mempertahankan untuk membuatnya menjadi perilaku ajek dan berkelanjutan sesuai dengan karakter *setting*. Dengan kata lain, disiplin merupakan kemampuan seseorang dalam berperilaku yang tepat dan sesuai dengan suatu karakter dari suatu kondisi tertentu”.

Barus (dalam Dr. Ahmad Susanto, M. Pd, 2018:119)

“Menyatakan bahwa disiplin merupakan suatu proses untuk mencari modifikasi perilaku para siswa sehingga sesuatu akan tercipta lingkungan belajar positif di dalam kelas dan sekolah tersebut”.

Dalam arti luas menurut Dr. H. Martinis Yamin, M.Pd. (2013:51) disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.

Selanjutnya lebih lengkap tulus (2004:33) memberikan definisi disiplin dengan merumuskannya sebagai berikut :

- a. Mengikuti dan menaati peraturan, nilai, hukuman yang berlaku
- b. Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan, dan dorongan dari luar dirinya.
- c. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

- d. Hukuman yang di berikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan, dan memperbaiki tingkah laku
- e. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Dari beberapa pengertian di atas dapat saya pahami bahwa kedisiplinan merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan tindakan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri. Apabila sikap disiplin dapat diterapkan dengan baik oleh siswa maka siswa dapat membawa sikap yang positif dimana pun siswa tersebut berada.

1.2 Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan sekali oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Disiplin menjadi persyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan siswa dalam mencapai keberhasilan dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Beberapa fungsi disiplin menurut tulus (2004:38-39), yaitu:

- a. Menata kehidupan bersama

Manusia selain sebagai satu individu juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk individu manusia memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang, dan pola pikir yang berbeda-beda. Adapun sebagai makhluk sosial manusia selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan dengan orang lain diperlukan norma, nilai, peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan baik dan lancar. Fungsi disiplin disini yaitu untuk mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu maupun masyarakat.

b. Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang bercermin dalam penampilan, perkataan, dan perbuatan sehari-hari. Pertumbuhan kepribadian seorang biasanya di pengaruhi oleh factor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, juga lingkungan kerja, atau komunitas dimana orang itu berada. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberikan dampak positif bagi pertumbuhan kepribadian seseorang. Dengan disiplin seseorang dibiasakan mengikuti, mematuhi, menaati aturan-aturan yang berlaku.

c. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam yang waktu singkat. Namun, membutuhkan waktu yang panjang. Perlu adanya latihan, pembiasaan diri, mencoba, berusaha dengan gigih. Disiplin tersebut akan terwujudkan melalui pembinaan sejak usia muda, dimulai dari lingkungan keluarga, melalui pendidikan yang tertanam sejak dini yang semakin lama semakin menyatu kuat dalam dirinya dengan bertambah usia.

d. Pemaksaan

Faktor-faktor yang mendorong terbentuknya kedisiplinan adalah dorongan dari dalam (terdiri dari pengalaman, kesadaran, dan kemauan untuk berbuat disiplin) dan dorongan dari luar (perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, dan ganjaran) jadi, disiplin dapat menjadi karena dorongan kesadaran diri dan adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Disiplin yang terjadi karena

kesadaran diri akan bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Adapun disiplin yang terjadi karena pemaksaan akan memberi pengaruh kurang baik.

e. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainya berisi sanksi atau hukuman bagi melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Oleh karena itu, sanksi disiplin berupa hukuman tidak boleh hanya di pandang sebagai cara untuk menakut-nakuti atau mengancam supaya orang berbuat salah tetapi dipandang sebagai alat pendidikan dan pengandung unsur pendidikan.

f. Menciptakan lingkungan kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal tersebut dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian di implementasikan secara konsisten dan konsekuen dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan. Disiplin dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar, dan disiplin dapat meningkatkan hubungna sosial.

Dengan melihat fungsi disiplin sebagaimana dikemukakan di atas, terbukti sangat memberikan pengaruh bagi perilaku siswa di sekolah, begitu juga bagi guru dalam membantu mereka mencapai perkembangan optimal. Konselor

sekolah sebagai pendidik melalui suatu layanan bimbingan dapat membantu siswa mewujudkan empat fungsi disiplin yang memengaruhi perilaku siswa di sekolah.

1.3 Tujuan Disiplin

Disiplin belajar dapat dikatakan sebagai sarana yang dapat digunakan seseorang untuk mengikuti ajaran dari guru/pendidik. Tujuan disiplin belajar adalah untuk mengembangkan control diri dan pengarahan diri sehingga siswa dapat mengarahkan diri tanpa terpengaruh dari orang lain.

Adapun tujuan disiplin menurut Rachman (dalam Dr. Ahmad susanto, M.Pd. 2018:124)

Meliputi: 1) memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, 2) mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, 3) membantu siswa menyesuaikan diri dengan tuntunan di lingkungan dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, dan 4) siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi lingkungannya.

Setiap individu perlu memiliki sikap disiplin dalam kehidupan mereka, karna ketika mereka memiliki sikap disiplin maka hidup mereka akan menjadi teratur. Begitu juga didalam lingkungan sekolah, siswa sebagai seorang individu memerlukan disiplin.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat di pahami bahwa tujuan disiplin belajar adalah untuk memperbaiki sikap diri dalam melakukan kegiatan belajar yang mandiri dan bertanggung jawab, serta meletakkan dasar mental yang kuat dalam kegiatan belajar, mengembangkan control dan mengarahkan diri tanpa terpengaruh dari orang lain.

1.4 Jenis-Jenis Disiplin

Disiplin dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu disiplin internal dan disiplin eksternal. Disiplin internal disebut sebagai disiplin positif, sedangkan disiplin eksternal disebut sebagai disiplin negative. Disiplin positif sama artinya dengan pendidikan dan bimbingan karena menekankan pertumbuhan dan perkembangan di dalam diri (*inner growth*) yang mencakup disiplin diri (*self discipline*) dan pengendalian diri (*self control*). Adapun disiplin negative adalah yang berhubungan dengan control seseorang berdasarkan otoritas luar yang biasanya dilakukan secara terpaksa, dan dengan cara yang kurang menyenangkan/dilakukan karena takut hukuman (*punishment*).

Dengan demikian, jelaslah diketahui bahwa terdapat dua jenis disiplin, yaitu: a) disiplin yang positif yang diterapkan melalui pendidikan dan bimbingan, disiplin lebih menekankan pada perkembangan diri siswa yang di mulai dari diri sendiri (*individu*) dan mengarah kepada perilaku pengendalian diri siswa itu sendiri : b) disiplin negative, yakni disiplin yang diterapkan melalui hukuman, dimana siswa akan melakukan kedisiplinan karena unsur keterpaksaan.

1.5 Faktor – Faktor Pembentukan Disiplin

Tulus (2004:48) mengungkapkan bahwa terdapat empat hal yang dapat memengaruhi dan membentuk disiplin individu, yaitu :

a. Mengikuti dan menaati peraturan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan

kemauan diri yang kuat. Tekanan dari luar dirinya sebagai upaya mendorong, menekan, dan memaksa agar disiplin diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan dapat diikuti dan dipraktikkan.

b. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.

c. Alat pendidikan untuk memengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Selain keempat faktor yang telah disebutkan, Tulus (2004:49) mengemukakan beberapa faktor lain yang berpengaruh terhadap pembentukan disiplin individu, yaitu:

1). Teladan, perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Karena itu, contoh dan teladan atasan, kepala sekolah, guru-guru, dan tata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin siswa. Siswa lebih muda meniru apa yang mereka lihat dari pada apa yang mereka dengar.

2). Lingkungan berdisiplin, lingkungan dapat memengaruhi individu, bila berada di lingkungan berdisiplin, individu dapat terbawa oleh lingkungan tersebut.

3). Latihan disiplin, disiplin dapat dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktek-praktek disiplin sehari-hari. Dengan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa.

Selain kesadaran sendiri, disiplin juga dapat dibentuk melalui pembiasaan disiplin. Pembiasaan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh positif bagi siswa di masa yang akan datang. Pada mulanya disiplin dirasakan sebagai sesuatu yang akan mengekang kebebasan. Akan tetapi, bila aturan ini dirasakan sebagai sesuatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan dirinya dan sesama, lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju arah disiplin. Disiplin tidak lagi merupakan aturan yang datang dari luar atau dipaksakan, tetapi disiplin wajar dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

1.6 Unsur-Unsur Disiplin

Disiplin diharapkan dapat mendidik siswa agar mampu berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dilingkungan kelompok sosial mereka.

a. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk berbuat atau bertingkah laku, tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi dan kelompok tertentu. Peraturan memiliki dua fungsi penting, yaitu pertama, fungsi pendidikan, sebab peraturan merupakan alat memperkenalkan perilaku yang disetujui anggota kelompok kepada anak. Kedua, fungsi preventif, karena peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Peraturan dianggap efektif apa bila setiap pelanggaran atas peraturan itu mendapat

konsekuensi yang setimpal. Jika tidak, maka peraturan tersebut akan kehilangan maknanya.

b. Hukuman

Hukuman memiliki tiga fungsi, yaitu: a) menghalangi pengulangan tindakan, b) mendidik, sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tersebut benar atau salah dengan mendapat hukuman, c) memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak di terima masyarakat

c. Penghargaan

Istilah penghargaan berarti setiap bentuk penghargaan atas hasil yang baik. Penghargaan tidak hanya berbentuk materi tetapi dapat juga berbentuk pujian, kata-kata, senyuman, atau tepukan di panggung. Penghargaan mempunyai tiga peranan penting, yaitu: a) penghargaan mempunyai nilai mendidik, b) penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk menanggulangi perilaku yang di setujui secara sosial, dan c) penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan tiadanya penghargaan melemahkan perilaku tersebut.

d. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atas stabilitas, mempunyai tiga fungsi, yaitu: a) mempunyai nilai mendidik yang besar, b) konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat untuk melakukan tindakan yang baik di masyarakat dan menjauhi tindakan buruk dan yang terakhir, c) konsistensi membantu perkembangan anak untuk hormat pada aturan-aturan dan masyarakat sebagai otoritas. Anak-anak yang telah berdisiplin secara konsisten mempunyai motivasi

yang lebih kuat untuk berperilaku sesuai dengan standar sosial yang berlaku dibanding dengan anak-anak yang berdisiplin secara tidak konsisten.

1.7 Indikator Disiplin Belajar

Kedisiplinan peserta didik di sekolah mencakup perilaku yang harus dilakukan peserta didik, berupa kewajiban dan perilaku yang harus dihindari. Kedua kelompok perilaku dirumuskan secara tertulis ke dalam bentuk peraturan dan tata tertib sekolah. Namun demikian, peraturan dan tata tertib yang tidak tertulis juga senantiasa ada di sekolah ataupun masyarakat.

Pertama, peraturan adalah pola yang diterapkan untuk berbuat atau bertingkah laku. Tujuan peraturan tersebut adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang diakui dalam situasi dan kelompok tertentu. Peraturan yang efektif dapat membantu seorang siswa merasa terlindungi sehingga tidak melakukan hal-hal yang tidak pantas. Isi setiap peraturan harus mencerminkan hubungan yang serasi antara anggota keluarga, memiliki dasar yang logis untuk membuat berbagai kebijakan, dan menjadi model perilaku yang harus terwujudkan di dalam keluarga.

Kedua, hukuman. hukuman itu sendiri mempunyai tiga fungsi: a) menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Bila siswa menyadari bahwa tindakan tertentu akan dihukum, mereka biasanya urung melakukan tindakan tersebut karena teringat akan hukuman yang dirasakannya di waktu lampau.

Ketiga, penghargaan, penghargaan berarti setiap bentuk imbalan, yakni suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi juga dapat berupa kata-kata, pujian, senyuman, atau tepukan di punggung dan belaian. Penghargaan mempunyai tiga peran penting, yaitu: 1) penghargaan mempunyai nilai mendidik, 2) penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial, dan 3) tidak adanya penghargaan melemahkan perilaku.

Keempat, konsistensi. Konsistensi menggambarkan tingkat keseragaman, kestabilan, atau kecenderungan menuju kesamaan. Konsistensi memiliki fungsi mendidik yang besar, memberi motivasi yang kuat untuk melakukan tindakan yang baik dalam masyarakat dan menjauhi tindakan yang buruk.

Sejalan dengan indikator yang dikemukakan oleh Hurlock di atas, Surya (2002:108) juga menjelaskan tentang indikator disiplin, menurutnya disiplin mengandung beberapa unsur. Unsur tersebut yakni adanya sesuatu yang harus ditaati atau ditinggalkan, seperti peraturan sekolah, tata tertib, undang-undang, atau norma dan adanya proses sikap seseorang terhadap hal dikemukakan. Peraturan sekolah yang diberlakukan di sekolah mencakup banyak aspek kehidupan, seperti: cara siswa berpakaian, penggunaan waktu belajar dan latihan, kebersihan, ketertiban, prestasi akademik, pribadi, sosial, serta karier. Contoh peraturan dan tata tertib sekolah yang secara eksplisit harus di cegah oleh siswa, menurut Depdiknas (2002:9) antara lain:

1. Merokok, mengonsumsi minuman keras dan narkoba, tawuran, dan berpacaran di sekolah.
2. Berkelahi, baik perorangan maupun kelompok, di dalam sekolah atau di luar sekolah.
3. Membuang sampah tidak pada tempatnya, mencoreng dinding bangunan, pagar sekolah, perabotan, dan peralatan sekolah lainnya.
4. Berbicara kotor, mengumpat, bergunjing, menghina atau menyapa antar-sesama siswa atau warga sekolah dengan kata sapaan yang tidak senonoh.
5. Membawa barang yang tidak ada hubungan dengan kepentingan sekolah, seperti senjata tajam atau alat-alat lain yang membahayakan keselamatan orang lain.
6. Membawa, membaca atau mengedarkan bacaan, gambar, sketsa, audio atau video pornografi.

Dalam pelaksanaan peraturan siswa yang terbukti tidak disiplin, dalam arti melanggar peraturan dan tata tertib sekolah, kelas dan guru akan mendapatkan sanksi berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh sekolah. Peraturan dan sanksi secara sistematis ditujukan untuk menjamin kelancaran pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

1.8 Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa

Disiplin yang dimiliki siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai macam unsur di sekelilingnya. Disiplin juga merupakan sikap yang terbentuk melalui beberapa faktor, antara lain faktor keluarga, masyarakat, dan sekolah. Faktor lain pembentukan disiplin dipengaruhi oleh dua faktor, faktor intern dan faktor ekstern. Secara intern, yaitu unsur-unsur yang ada dalam diri manusia yang meliputi keadaan fisik dan psikis. Kondisi fisik individu yang sehat akan mampu melaksanakan tugas-tugas yang ada dengan baik. Dengan kondisi fisik yang sehat dan penuh vitalitas, individu akan dapat mengatur waktu untuk mengikuti kegiatan secara seimbang. Dengan situasi semacam ini, kesadaran pribadi tidak terganggu, sehingga individu tersebut dapat menaati norma atau peraturan yang berlaku secara bertanggung jawab. Individu akan menyadari bahwa di balik peraturan dan norma, terdapat nilai-nilai tertentu yang berguna bagi dirinya dan orang lain.

Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama, tetapi juga merupakan penyebab kesulitan disiplin. Anak didik mendapatkan pengetahuan untuk pertama kali di dalam keluarga. Begitu juga dengan sikap disiplin harus ditanamkan sejak dini kepada anak ketika masih berada di dalam lingkungan keluarga. Ketika disiplin sudah ditanamkan sejak kecil di dalam lingkungan keluarga maka sikap disiplin pada anak akan menjadi suatu kebiasaan ketika anak berada di lingkungan masyarakat.

Di sekolah, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi disiplin peserta didik yaitu faktor guru, faktor sekolah, faktor kondisi gedung dan waktu sekolah semua faktor tersebut dapat berpengaruh terhadap disiplin siswa, di antara faktor disiplin siswa tersebut adalah faktor guru sangat dominan mempengaruhi kedisiplinan siswa yang disebabkan karena guru kurang kualifikasi, misalnya dalam hal penggunaan metode pembelajaran, hubungan antara guru dengan murid, guru tidak mempunyai kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar. Sikap dan perbuatan yang dilakukan guru tersebut akan diikuti dan di contoh oleh siswa, apabila sikap dan perbuatan guru yang mendukung maka dapat mendukung terciptanya sikap siswa yang disiplin juga, tetapi sebaliknya apabila guru tidak mencontohkan sikap dan perbuatan yang melanggar disiplin dapat menyebabkan perilaku siswa yang tidak disiplin (indisipliner).

Selain disebabkan oleh sikap dan perilaku guru yang tidak mendukung program disiplin ini, indisipliner juga bisa disebabkan oleh sekolah itu sendiri. Kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, kurang teratur, dan lain-lain dapat menyebabkan perilaku yang kurang atau tidak disiplin.

Faktor masyarakat, merupakan suatu lingkungan yang lebih luar daripada keluarga dan sekolah, sangat menentukan berhasil tidaknya pendidikan dan pembinaan disiplin. Situasi di lingkungan masyarakat tidak selamanya konstan atau stabil, sehingga situasi tersebut dapat menghambat atau memperlancar terbentuknya disiplin anggota masyarakat.

Oleh karena itu, menurut Dr. Ahmad Susanto, M.Pd (2018:130) peran guru sebagai pendidik dalam membantu siswa mendisiplinkan diri sangat diperlukan, diantaranya dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1). Memfasilitasi siswa untuk mengembangkan gambaran perilaku disiplin berdasarkan perbedaan karakteristik pribadi dari masing-masing siswa yang mengarahkan pada pencapaian tugas perkembangan secara optimal.
- 2). Memfasilitasi siswa untuk meningkatkan tolak ukur perilaku sesuai perbedaan karakteristik, dapat dilakukan oleh pendidik di sekolah sebagai langkah dalam usaha meningkatkan disiplin dalam kehidupan di sekolah maupun dalam kehidupan masyarakat secara umum.
- 3). Memfasilitasi siswa untuk mengidentifikasi, memaknai serta mematuhi semua disiplin yang ditetapkan sekolah bagi kepentingan dirinya.
- 4). Pembiasaan disiplin di sekolah. Pembiasaan disiplin ini sangat berpengaruh positif bagi siswa di masa akan datang. Disiplin tidak lagi merupakan aturan yang datang dari luar atau dipaksakan, tetapi disiplin merupakan aturan yang datang dari kesadaran diri dan merupakan sesuatu hal yang wajar dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk tercapainya kondisi di atas, maka di sekolah perlu penanaman disiplin yang baik dan tepat. Sedikitnya terdapat tiga teknik penerapan disiplin, yaitu: a) teknik disiplin otoritarian, b) teknik disiplin permisif, dan c) teknik disiplin demokratis.

Pertama, disiplin otoritarian, peraturan dibuat sangat ketat dan perinci. Disiplin otoritarian selalu berarti pengendalian tingkah laku berasaskan tekanan, dorongan, pemaksaan dari luar diri seseorang.

Kedua, teknik disiplin permisif. Siswa di biarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu.

Ketiga, teknik demokratis. Dalam disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa di harapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada.

2. Teknik *self-management*

2.1 Pengertian *Self Management*

Pengelolaan diri adalah prosedur dimana individu mengatur prilakunya sendiri (Gantina 2011:180).

Menurut Cormier & Nurius, 2002; Watson & Tharp, 2001 dalam Richard Nelson Jones (2011:476) strategi *self management* adalah melibatkan membantu klien untuk mengamati perilakunya, menetapkan tujuan bagi dirinya sendiri, mengidentifikasi penguat yang cocok, merencanakan graded steps (langkah-langkah yang diberi nilai) untuk mencapai tujuannya, dan menetapkan kapan menerapkan konsekuensi.

Self management merupakan salah satu teknik dalam konseling behavior, yang mempelajari tingkah laku (individu manusia) yang bertujuan merubah perilaku *maladaptif* menjadi *adaptif*. *Self management* adalah suatu prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri.

Menurut Sukadji (dalam Komalasari, dkk., 2011:180) *self management* atau pengolahan diri adalah suatu prosedur dimana individu mengatur prilakunya sendiri.

2.2 Tujuan Teknik Self Management

Tujuan dari teknik pengolahan diri yaitu. Agar individu secara teliti dapat menempatkan diri dalam situasi-situasi yang menghambat tingkah laku yang mereka hendak hilangkan dan belajar untuk mencegah timbulnya perilaku atau masalah yang tidak dikehendaki. Dalam arti individu dapat mengelola pikiran, perasaan dan perbuatan mereka sehingga mendorong pada pengindraan terhadap hal-hal yang tidak baik dan peningkatan hal-hal yang baik dan benar.

2.3 Manfaat Teknik Self Management

Manfaat dari pengeolahan diri, diantaranya yaitu:

- a. Membantu individu untuk dapat mengelola diri baik pikiran, perasaan dan perbuatan sehingga dapat berkembang secara optimal
- b. Dengan melibatkan individu secara aktif maka akan menimbulkan perasaan bebas dari kontrol orang lain
- c. Dengan meletakkan tanggung jawab perubahan sepenuhnya kepada individu maka dia akan menganggap bahwa perubahan yang terjadi karena usahanya sendiri dan lebih tahan lama
- d. Individu dapat semakin mampu untuk menjalani hidup yang diarahkan sendiri dan tidak tergantung lagi pada konselor untuk berurusan dengan masalah mereka

2.4 Prosedur aplikasi

Dalam pelaksanaan teknik ini biasanya diikuti dengan pengaturan lingkungan untuk mempermudah terlaksananya pengelolaan diri. Pengaturan lingkungan dapat berupa :

- a. Mengubah lingkungan fisik sehingga perilaku yang tidak dikehendaki sulit dan tidak mungkin terlaksana.
- b. Mengubah lingkungan social sehingga lingkungan social ikut mengontrol tingkah laku konseli.
- c. Mengubah lingkungan atau kebiasaan sehingga perilaku yang dikehendaki hanya dapat dilakukan pada waktu dan tempat tertentu saja (Sukadji, 1983 dalam Gantina)

2.5 Tahap-Tahap Teknik *Self Management*

Terdapat 3 tahap teknik *self management* yaitu:

- a). Tahap monitor diri atau observasi diri

Konseli mengamati tingkah lakunya sendiri dengan sengaja serta mencatatnya dengan teliti. Catatan ini dapat menggunakan daftar cek atau catatan observasi kualitatif. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh konseli dalam mencatat tingkah laku adalah frekuensi, intensitas, dan durasi tingkah laku.

- b). Tahap evaluasi diri

Konseli membandingkan catatan tingkah laku dengan target tingkah laku yang di buat oleh konseli. Perbandingan ini di buat untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi program. Bila program tidak berhasil maka perlu ditinjau kembali program tersebut.

c). Tahap pemberanian penguatan, penghapusan atau hukuman .

Konseli mengatur dirinya memberikan penguatan, menghapus dan memberikan hukuman pada diri sendiri. Tahap ini merupakan tahap yang paling sulit karena membutuhkan kemauan yang kuat dari konseli untuk melaksanakan program yang telah dibuat secara kontiniu .

3. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah :

1. Hasil Penelitian Anas Purwantoro (2008) yang berjudul “Upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah upaya yang bersifat preventif dan kuratif. Upaya yang bersifat preventif yakni pemberlakuan kode etik siswa untuk mencegah terjadinya pelanggaran tata tertib sekolah, penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri siswa serta pemberian motivasi. Orang tua juga ikut andil dalam pembentukan kedisiplinan siswa dengan menandatangani angket mengenai tata tertib yang harus di patuhi siswa. Sedangkan upaya yang bersifat kuratif adalah dengan memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang melanggar sehingga mereka tidak mengulangi perbuatan itu lagi.
2. Hasil Penelitian Imaniyah (2010) yang berjudul “Efektivitas kedisiplinan siswa dalam pembelajaran di SMP Islamiyah Ciputat” Dalam Penelitian ini sikap siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berpikir, sikap

dan tindakan yang sesuai dengan standar sosial. Jadi kedisiplinan yang diberikan kepada siswa bukan hanya sekedar membuat siswa takut akan suatu aturan, tetapi siswa dapat memahami bahwa kedisiplinan yang ada di sekolah adalah semata-mata untuk siswa lebih mengetahui tanggung jawabnya sebagai peserta didik.

4. Kerangka Konseptual

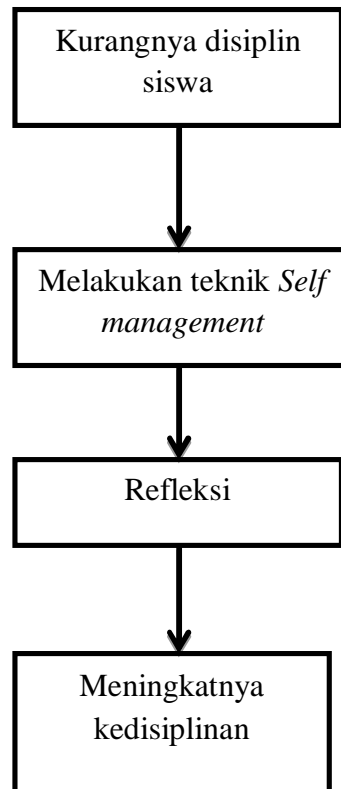
Kedisiplinan merupakan mengikuti segala aturan serta tata tertib yang ada, sekarang ini banyak sekali siswa yang tidak disiplin seperti terlambat hadir ke sekolah, bolos sekolah, menggunakan pakaian yang tidak sesuai dengan jadwal, dan selalu melalaikan jam masuk kelas selanjutnya.

Hal ini terlihat bahwa perlunya diberikan layanan yang membantu siswa memahami tanggung jawabnya sebagai pelajar. Disiplin sangat membantu siswa dalam membiasakan diri hidup di lingkungan masyarakat. Dengan melatih siswa berdisiplin dari dini, dapat melatih siswa untuk terus disiplin.

Penggunaan teknik *self management* mampu meningkatkan kedisiplinan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Agar menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa.

Teknik *self management* merupakan salah satu teknik dalam konseling behavior, yang mempelajari tingkah laku (individu manusia) yang bertujuan merubah perilaku *maladaptif* menjadi *adaptif*. *Self management* adalah suatu prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri.

Oleh karena itu, usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII SMP Tamansiswa Medan, adalah dengan memberikan layanan menggunakan teknik *self management*.



BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas.

Menurut Reason & Bradbury (Amini, 2011:26)

“penelitian tindakan adalah proses partisipori, demokratis yang berkenaan dengan pengembangan pengetahuan praktis untuk mencapai tujuan-tujuan mulia manusia, berlandaskan pandangan dunia partisipatori yang muncul pada momentum histori sekarang ini. Ia berusaha memadukan tindakan dengan refleksi, teori dengan praktek, dengan menyertakan pihak-pihak lain, untuk menemukan solusi praktik terhadap persoalan-persoalan yang menyelesaikan, dan lebih umum lagi demi pengembangan individu-individu bersama komunitasnya”.

Data yang diperoleh lebih mengutamakan pada kelengkapan data hasil observasi. Dari data tersebut dilakukan pemaknaan dengan cara menghubungkan beberapa data, fakta dan keterangan, sehingga akan di peroleh nilai-nilai yang mungkin untuk dijadikan pelajaran dan dikembangkan, juga nilai-nilai yang tidak mendukung keberhasilan satu tindakan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP Tamansiswa Medan, yang berlokasi di jalan Bakaran Batu No. 18 Medan. Peneliti mendapati lokasi tersebut dikarenakan telah melakukan magang 1, 2 dan magang 3 di sekolah SMP Tamansiswa Medan ini. Pada saat magang 1 peneliti melakukan observasi kemudian pada magang 2 peneliti melakukan interaksi langsung ke dalam kelas-kelas siswa dan pada

magang 3 peneliti melakukan interaksi langsung dan melakukan pendekatan pada siswa sehingga peneliti memahami permasalahan apa yang terjadi di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan dalam penyelesaian penelitian ini adalah dari bulan Februari 2019 sampai September 2019 tahun pembelajaran 2019/2019. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

No	Kegiatan	Bulan																												
		Feb			Maret				April				Mei		Juni				Juli				Agust				Sept			
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan judul	■																												
2	Persetujuan judul		■																											
3	Penulisan outline			■	■																									
4	Bimbingan penulisan proposal					■	■	■	■	■	■	■																		
5	Persetujuan proposal												■																	
6	Seminar proposal													■																
7	Bimbingan skripsi														■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
8	Persetujuan Skripsi																											■		
9	Sidang meja hijau																												■	

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan responden atau informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi mengenai data yang ingin diteliti, berkaitan dengan

kebutuhan penelitian. Maka dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah peneliti bekerja sama dengan guru BK.

2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini ialah kelas VIII dengan total siswa 49 siswa, di dalam kelas VIII-1 : 21 siswa dan di dalam kelas VIII-2 : 27 siswa. Siswa yang menjadi objek penelitian ini berjumlah 12 siswa. 6 siswa dari kelas VIII-1, dan 6 siswa dari kelas VIII-2.

Tabel 3.2

No	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah objek penelitian
1	VIII-1	21 siswa	6 siswa
2	VIII-2	27 siswa	6 siswa
	Jumlah siswa	48 siswa	12 siswa

D. Definisi Operasional Variabel

1. Teknik *Self Management*

Self management merupakan salah satu teknik dalam konseling behavior, yang mempelajari tingkah laku (individu manusia) yang bertujuan merubah perilaku yang tidak sesuai dengan tuntutan lingkungannya menjadi perilaku yang sesuai dengan tuntutan lingkungannya. *Self management* adalah suatu prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri.

2. Kedisiplinan

Disiplin merupakan suatu perilaku yang ditunjukkan peserta didik untuk dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan kata lain,

disiplin merupakan kemauan seseorang dalam berperilaku yang tepat dan sesuai dengan suatu karakter dari suatu kondisi tertentu.

E. Prosedur Tindakan (Siklus I dan Siklus II)

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini hal-hal yang dilaksanakan peneliti adalah sebagai berikut :

- a). Melakukan observasi pra riset
- b). Memberikan arahan para siswa dengan meminta siswa mengisi angket kedisiplinan dan menyediakan absen untuk siswa yang hadir dalam pemberian layanan.
- c). Menyusun rencana pemberian layanan informasi
- d). Menyusun lembar wawancara dan instrument observasi untuk siswa yang digunakan setiap kegiatan layanan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a). Bekerja sama dengan guru BK dalam melakukan tindakan
- b). Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung yang dilakukan di kelas
- c). Melaksanakan layanan serta menjelaskan pengertian dari layanan yang diberikan

3. Tahap Pengamatan Tindakan

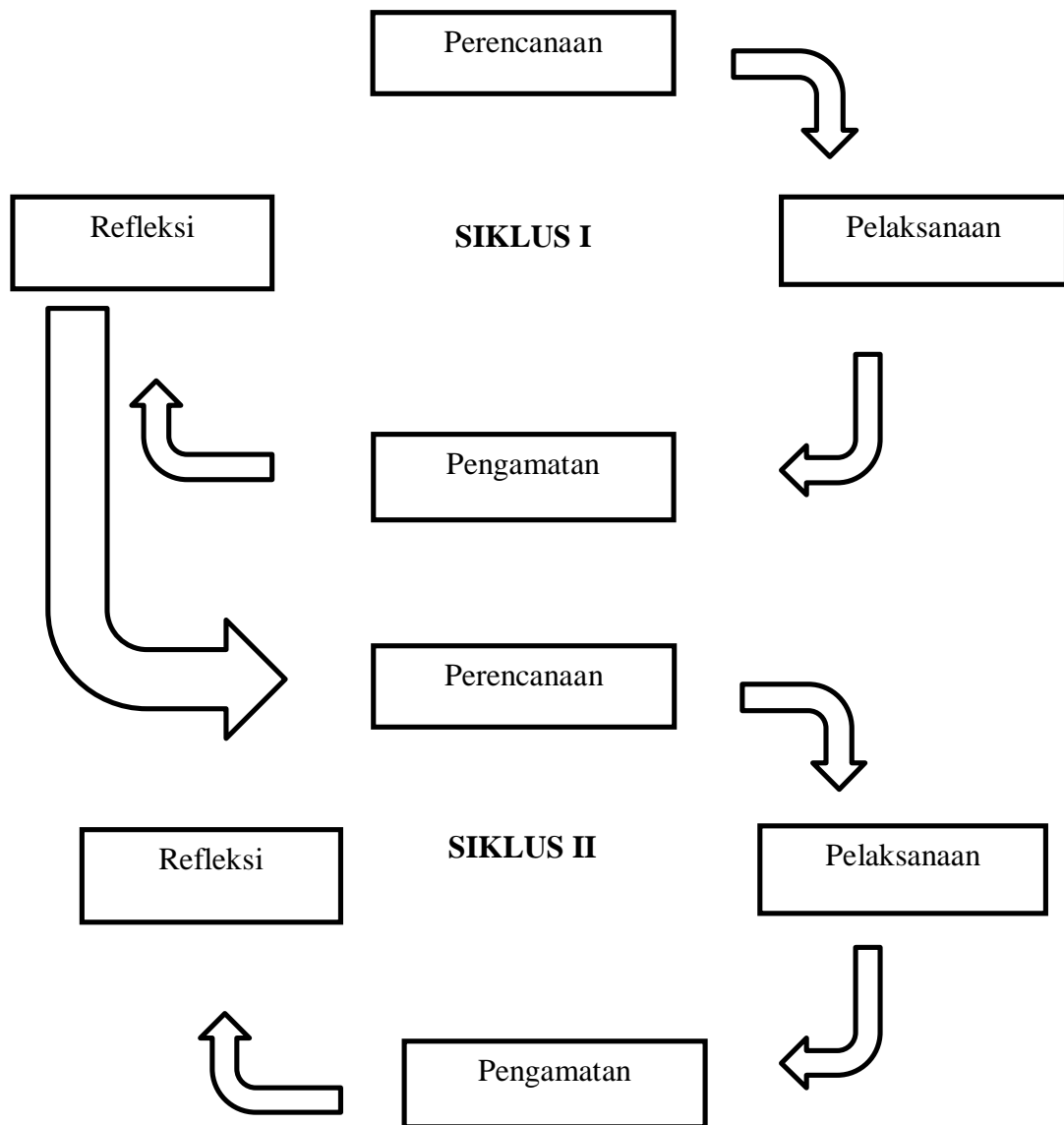
- a). Mengamati siswa selama penelitian berlangsung.

- b). Peneliti memperhatikan peserta didik apakah merasa nyaman dengan tempat dan suasana layanan.
- c). Peneliti memperhatikan jadwal pelaksanaan layanan, apakah sesuai dengan waktu yang tertera.
- d). Mengamati apakah siswa aktif bertanya dan aktif mendengarkan penjelasan dari peneliti.

4. Tahap Pemaknaan/Refleksi Tindakan

- a). Memberikan contoh untuk menjadi siswa yang disiplin
- b). Memberikan contoh tokoh yang dapat memotivasi siswa
- c). Menyimpulkan hasil dari topik yang di sampaikan peneliti.
- d). Menganalisis hasil guna melihat perkembangan dari tindakan yang telah dilaksanakan atau melakukan evaluasi refleksi.

Siklus Penelitian Tindakan



Gambar 3.3 siklus PTBK

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Amini (2011:27) “teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas adalah dengan cara dokumentasi, observasi,. Untuk itu instrument penelitian yang paling utama adalah daftar observasi yang terstruktur mengikuti bagaimana proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran”. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses pengamatan menggunakan pancaindra kita. Observasi adalah pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisik nya dan atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan.

Pouline (Indrawati dkk., 2007) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu studi yang dilakukan secara terencana dan sistematis melalui pengamatan terhadap gejala-gejala spontan yang terjadi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukam dengan dialog (Tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara adalah salah satu metode untuk dapat mendapatkan data anak atau orangtua dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informasi/face to face relation.

Wawancara adalah alat untuk memperoleh data atau fakta/data informasi dari murid secara lisan. Dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan untuk bimbingan.

G. Analisis Data

Menurut Amini (2011:27) “Analisis dalam penelitian tindakan lebih mengutamakan pada kelengkapan data hasil observasi. Dari data tersebut di lakukan pemaknaan dengan cara menghubungkan beberapa data, fakta dan keterangan, sehingga akan diperoleh nilai-nilai yang mungkin untuk dijadikan pelajaran dan dikembangkan, juga nilai-nilai yang tidak mendukung keberhasilan satu tindakan dan kemudian di buang”.

Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

a). Reduksi Data

Suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b). Penyajian Data

Merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c). Penarikan Kesimpulan

Dalam hal ini akan sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam:

1. Merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam.
2. Melacak, mencatat, menorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang telah ditelaah
3. Menyatakan apa yang dimengerti secara utuh, tentang suatu masalah yang diteliti.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Sekolah

Taman Dewasa (SMP) Tamansiswa Medan terletak di Jl. Bakaran Batu No. 18, Sei Rengas Permata, Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20214, merupakan salah satu Perguruan yang berada di tengah Kota Medan. Pendiri perguruan ini ialah Bapak Pendidikan Nasional oleh Ki Hajar Dewantara. Ajarannya yang terkenal ialah Tut wuri handayani (di belakang memberi dorongan), Ing madyo mangun karso (di tengah menciptakan peluang untuk berprakarsa), Ing ngarso Sun tulodho (di depan memberi teladan). Tujuan pendidikan Tamansiswa yang saya dapatkan dalam blog SMK Tamansiswa adalah membangun anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, merdeka lahir dan batin, luhur akal budinya, cerdas dan berketerampilan, serta sehat jasmani dan rohaninya untuk menjadi anggota masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa, tanah air, serta manusia pada umumnya. Pendidikan tamansiswa dilaksanakan berdasarkan Sistem Among, yaitu suatu sistem pendidikan yang berjiwa kekeluargaan dan bersendikan kodrat alam dan kemerdekaan. Sekolah SMP Tamansiswa Medan ini memiliki 17 (tujuh belas) staf pengajar, 6 rombel dan memiliki 150 siswa. Sekolah ini memiliki ruangan belajar yang nyaman sebagai fasilitas yang sangat mendukung. Proses kegiatan belajar mengajar antara lain Ruang Belajar, Ruang Perpustakaan, Ruang BK, Laboratorium Komputer, Laboratorium Sains, dan Lapangan Upacara.

2. Profil Taman Dewasa (SMP) Tamansiswa Medan

Nama Sekolah	: Taman Dewasa (SMP Tamansiswa)
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 204076001102
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 10211050
Nomor Induk Sekolah	: 10211050
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 1930
Alamat	: Jl.Bakaran Batu No. 18 Medan
Desa/Kelurahan	: Sei Rengas Permata
Kecamatan	: Medan Area
Kabupaten/Kota	: Medan
Provinsi	: Sumatra Utara
Kode Pos	: 20214
Daerah	: Perkotaan
Telepon/Hp	: 061-7320536
Koordinator	: SMP Negri 6
Akreditasi	: A

Penerbit SK	: Majelis Luhur
Jumlah Rombongan belajar/ kelas	: 10
Luas tanah	: 2.821 m ²
Luas Bangunan	: 1664 m ²
Luas kebun/Halaman	: 504 m ²
Status Tanah	: Milik Sendiri
Jumlah Keanggotaan Rayon	: 10
Organisasi Penyelenggaraan	: Lembaga Swasta

3. Visi dan Misi Sekolah

Visi

Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merdeka lahir batin, luhur akal budinya unggul dalam prestasi yang berketerampilan serta sehat jasmani dan rohaninya bertanggung jawab pada nusa bangsa dan manusia pada umumnya.

Misi

1. Membangun anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME
2. Memberi kemerdekaan lahir dan batin supaya berbudi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia
3. Melatih keterampilan agar menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohaninya cerdas dan berprestasi yang baik dan benar.

4. Melatih kader bangsa melalui peningkatan kualitas osis/PPTS
5. Melatih bertanggung jawab terhadap dirinya melalui pengembangan kebudayaan dan seni sehingga menjadi manusia yang bermanfaat berguna bagi bangsa dan negara serta manusia pada umumnya.

4. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruangan/fasilitas sekolah	Jumlah	keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Terpakai
2	Ruang UKS	1	Terpakai
3	Ruang Tata Usaha	1	Terpakai
4	Ruang Guru	1	Terpakai
5	Ruang BK	1	Terpakai
6	Ruang Perpustakaan	1	Terpakai
7	Ruang Kelas	10	4 tidak terpakai
8	Lobby	1	Terpakai
9	Laboratorium Komputer	1	Terpakai
10	Laboratorium Sains	1	Terpakai
11	Mushollah	1	Terpakai
12	Kantin	1	Terpakai
13	Kamar mandi	4	Terpakai
14	Gudang	1	Terpakai
15	Lapangan	1	Terpakai
16	Aula	1	Terpakai
17	Ruang music	1	Terpakai
18	Kantor Yayasan	1	Terpakai

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah

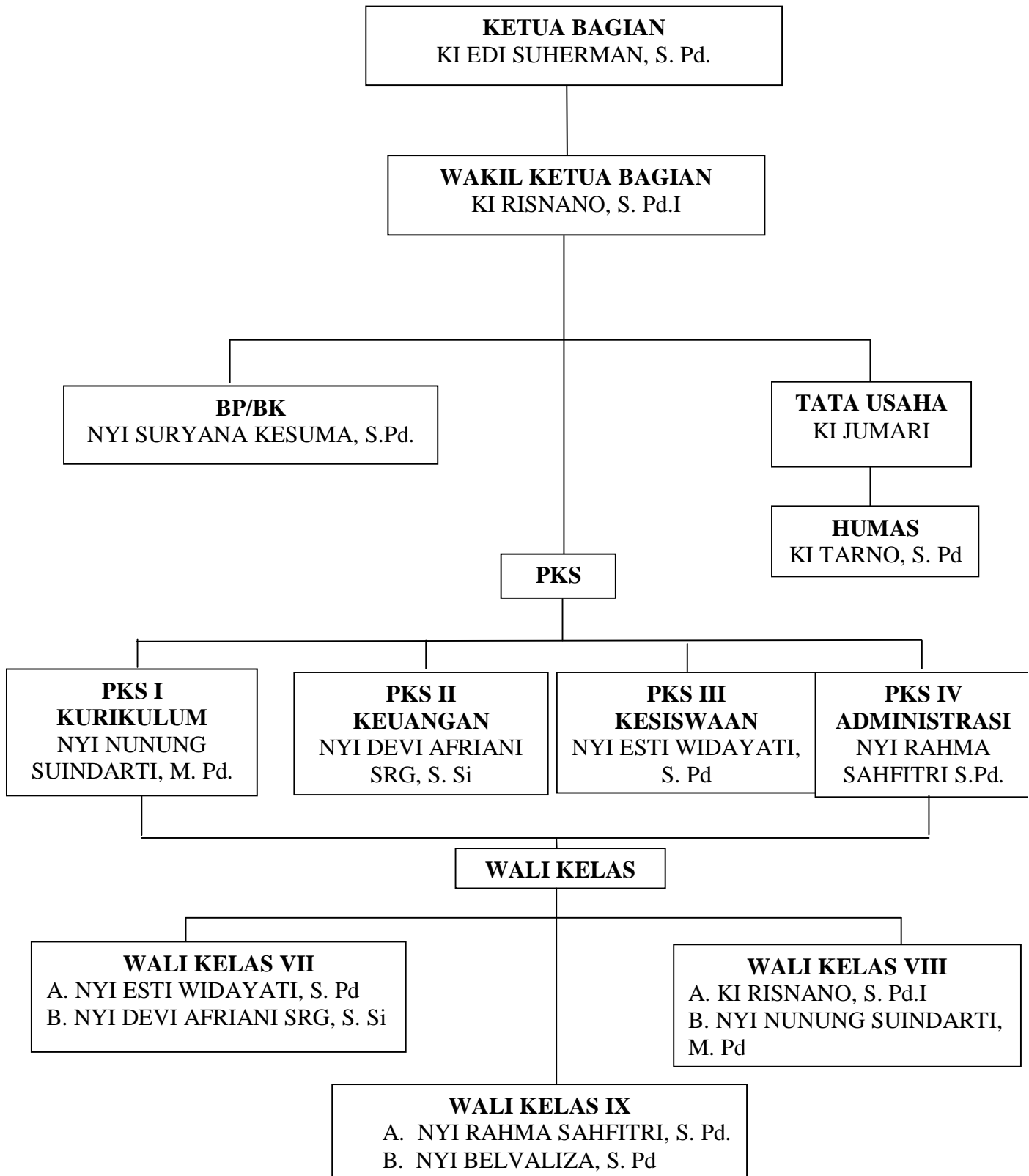
5. Keadaan Guru

No.	NAMA	L/P	JABATAN	PENDIDIKAN	
				IJAZAH	JURUSAN
1.	KI EDI SUHERMAN, S.Pd.	L	KETUA BAGIAN	S1	MM
2.	KI RISNANO, S.Pd.I.	L	WAKA BAGIAN	S1	PEND. A. ISLAM
3.	KI TARNO, S.Pd.	L	PAMONG	S1	B. INDO
4.	KI M. MARZUKI, S.Pd, M.Pd.	L	PAMONG	S2	KTS
5.	NYI DEVI AFRIANI SRG, S.Si.	P	PAMONG	S1	BIOLOGI
6.	NYI NUNUNG SUINDARTI, S.Pd., M.Pd.	P	PAMONG	S2	B. INDO
7.	NYI GALUH SULISTIANINGTYAS, S.Pd.	P	PAMONG	S1	PEND. GEO
8.	NYI ESTI WIDAYATI, S.Pd.	P	PAMONG	S1	B. INGGRIS
9.	NYI BELVALIZA, S.Pd.	P	PAMONG	S1	B. INGGRIS
10.	NYI RAHMA SAHFIRI, S.Pd.	P	PAMONG	S1	MM
11.	NYI SURYANA KESUMA, S.Pd.	P	BK	S1	BK
12.	NI NURFADILLA, S.Pd.	P	PAMONG	S1	PKN
13.	KI RIZQON KHALISH HAMDY, S.Pd.	L	PAMONG	S1	PEND. GEO
14.	KI H. IRDIANSYAH	L	PAMONG	D3	EKONOMI
15.	NYI SRI SETYA RINI NST, S.Pd.	P	BENDAHARA	S1	BK
16.	KI JUMARI	L	TATA USAHA	SMA	-
17.	KI TATA ASMARA GIRI	L	TATA USAHA	SMA	-
18.	KI SUTADI	L	CARAKA	SMP	-

Tabel 4.2 Keadaan Guru

Tugas dan Wewenang Pejabat Struktur Sekolah Taman Dewasa (SMP Tamansiswa) Medan

Gambar 4.1 Skema Struktur Sekolah



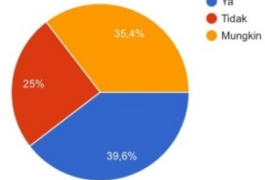
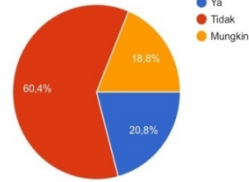
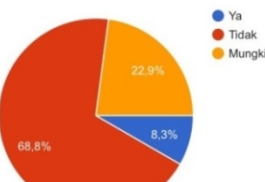
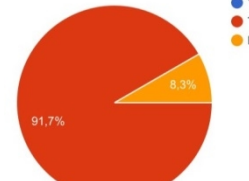
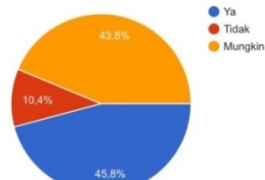
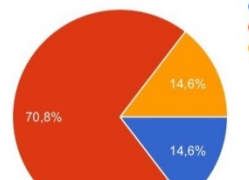
B. Deskripsi Hasil Penelitian

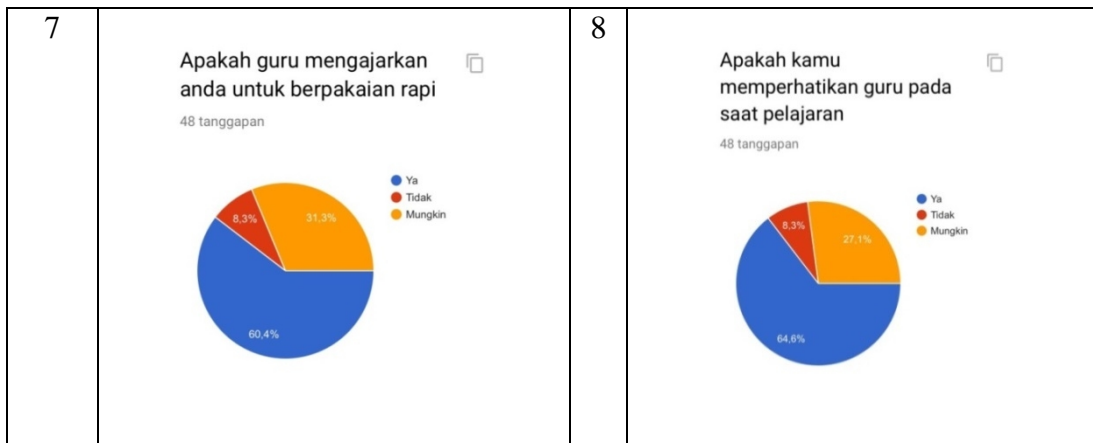
1. Deskripsi Kondisi Awal

Pada tahap awal, peneliti bertemu langsung dengan kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling SMP Tamansiswa Medan untuk mengetahui objek penelitian (yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah) yang akan diteliti selanjutnya. Saran guru bimbingan dan konseling di kelas VII namun hanya 12 siswa yang dianjurkan guru BK untuk saya teliti yang memiliki tingkat kedisiplinannya rendah, yaitu 6 siswa dari kelas VII-1 yaitu: MC, NI, MR, RA, MW, MI dan 6 siswa dari kelas VII-2 yaitu: DM, FA, AE, MA, DF, AA hal ini terlihat guru BK di saat mereka datang ke sekolah tidak pernah tepat waktu. Penelitian ini juga dilakukan di dalam kelas dengan bekerja sama guru BK, karena tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar juga dikategorikan rendah. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru BK yang berada di dalam lampiran.

Sebelum melakukan riset, peneliti terlebih dahulu melakukan pra riset untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak dan bagaimana tingkah laku anak sebelum diberikan layanan. Peneliti memberikan siswa google formulir di mana berisi mengenai angket kedisiplinan siswa di kelas. Total siswa dari kelas VII-1 dan VII-2 yaitu 48 siswa

Tabel 4.4 hasil google form sebelum diberikan layanan

No	Sebelum pemberian layanan																	
1	<p data-bbox="459 421 692 479">Apakah kamu datang ke sekolah tepat waktu</p> <p data-bbox="459 488 549 510">48 tanggapan</p>  <table border="1" data-bbox="469 555 734 734"> <thead> <tr> <th>Jawab</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>39,6%</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>25%</td> </tr> <tr> <td>Mungkin</td> <td>35,4%</td> </tr> </tbody> </table>	Jawab	Persentase	Ya	39,6%	Tidak	25%	Mungkin	35,4%	<p data-bbox="1002 421 1251 501">Apakah kamu tetap belajar meskipun tidak ada guru di dalam kelas</p> <p data-bbox="1002 510 1091 533">48 tanggapan</p>  <table border="1" data-bbox="1011 577 1260 757"> <thead> <tr> <th>Jawab</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>20,8%</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>60,4%</td> </tr> <tr> <td>Mungkin</td> <td>18,8%</td> </tr> </tbody> </table>	Jawab	Persentase	Ya	20,8%	Tidak	60,4%	Mungkin	18,8%
Jawab	Persentase																	
Ya	39,6%																	
Tidak	25%																	
Mungkin	35,4%																	
Jawab	Persentase																	
Ya	20,8%																	
Tidak	60,4%																	
Mungkin	18,8%																	
3	<p data-bbox="459 882 676 940">Apakah kamu pernah membolos sekolah</p> <p data-bbox="459 949 549 972">48 tanggapan</p>  <table border="1" data-bbox="469 1016 734 1196"> <thead> <tr> <th>Jawab</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>8,3%</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>68,8%</td> </tr> <tr> <td>Mungkin</td> <td>22,9%</td> </tr> </tbody> </table>	Jawab	Persentase	Ya	8,3%	Tidak	68,8%	Mungkin	22,9%	<p data-bbox="970 873 1139 954">Apakah kamu dapat membagi waktu antara belajar dengan bermain</p> <p data-bbox="970 963 1059 985">48 tanggapan</p>  <table border="1" data-bbox="979 1030 1228 1209"> <thead> <tr> <th>Jawab</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>8,3%</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>91,7%</td> </tr> <tr> <td>Mungkin</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Jawab	Persentase	Ya	8,3%	Tidak	91,7%	Mungkin	0%
Jawab	Persentase																	
Ya	8,3%																	
Tidak	68,8%																	
Mungkin	22,9%																	
Jawab	Persentase																	
Ya	8,3%																	
Tidak	91,7%																	
Mungkin	0%																	
5	<p data-bbox="459 1361 724 1442">Apakah guru pembimbing memperkenalkan disiplin di sekolah</p> <p data-bbox="459 1451 549 1473">48 tanggapan</p>  <table border="1" data-bbox="469 1518 734 1697"> <thead> <tr> <th>Jawab</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>45,8%</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>10,4%</td> </tr> <tr> <td>Mungkin</td> <td>43,8%</td> </tr> </tbody> </table>	Jawab	Persentase	Ya	45,8%	Tidak	10,4%	Mungkin	43,8%	<p data-bbox="963 1352 1139 1456">Apakah kamu dapat membagi waktu antara mengerjakan pekerjaan rumah dengan belajar</p> <p data-bbox="963 1464 1053 1487">48 tanggapan</p>  <table border="1" data-bbox="973 1509 1222 1688"> <thead> <tr> <th>Jawab</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>14,6%</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>70,8%</td> </tr> <tr> <td>Mungkin</td> <td>14,6%</td> </tr> </tbody> </table> <p data-bbox="973 1742 1331 1809">8 SEP 2019</p>	Jawab	Persentase	Ya	14,6%	Tidak	70,8%	Mungkin	14,6%
Jawab	Persentase																	
Ya	45,8%																	
Tidak	10,4%																	
Mungkin	43,8%																	
Jawab	Persentase																	
Ya	14,6%																	
Tidak	70,8%																	
Mungkin	14,6%																	



Terlihat dari hasil google formulir mengenai apa yang di ketahui oleh siswa, dapat dijelaskan yaitu:

Google form no 1, pertanyaan nya apakah kamu datang ke sekolah tepat waktu dari 48 tanggapan, yang menjawab “ya” ada 39,6%, yang menjawab “tidak” ada 25% dan yang menjawab “mungkin” ada 35,4 % maka dari data ini siswa yang datang ke sekolah tepat waktu hanya 39,6 %.

Google form 2, pertanyaan nya apakah kamu tetap belajar meskipun tidak ada guru di kelas dari 48 tanggapan, yang menjawab “ya” 20,8 % yang menjawab “tidak” ada 60,4 % dan yang menjawab “mungkin” ada 18,8% maka dari data ini siswa yang tetap belajar meskipun tidak ada guru hanya 20,8 %.

Google form 3, pertanyaan nya apakah kamu pernah membolos sekolah dari 48 tanggapan, yang menjawab “ya” ada 8,3 % yang menjawab “tidak” ada 68,8 %, dan yang menjawab “mungkin” ada 22,9 % maka dari data ini siswa yang pernah membolos sekolah ada 8,3 %.

Google form 4, pertanyaannya apakah kamu dapat membagi waktu antara belajar dan bermain dari 48 tanggapan, yang menjawab “ya” tidak ada, yang menjawab “tidak” ada 91,7 % , dan yang menjawab “mungkin” ada 8,3 % maka dari data ini tidak ada siswa yang dapat membagi waktu antara belajar dan bermain.

Google form 5, pertanyaannya apakah guru memperkenalkan disiplin di sekolah dari 48 tanggapan, yang menjawab “ya” ada 45,8 % , yang menjawab “tidak” ada 10,4 % dan yang menjawab “mungkin” ada 43,8 % , maka dari data ini ada 45,8 % yang mengetahui tentang disiplin

Google form 6, pertanyaannya apakah kamu dapat membagi waktu antara mengerjakan pekerjaan rumah dengan belajar dari 48 tanggapan, yang menjawab “ya” ada 14,6 % , yang menjawab “tidak” 70,8 % dan yang menjawab “mungkin” ada 14,6 % , maka dari data ini siswa yang dapat membagi waktu antara mengerjakan pekerjaan rumah dengan belajar ada 14,6 %.

Google form 7, pertanyaannya apakah guru mengajarkan anda untuk berpakaian rapi dari 48 tanggapan, yang menjawab “ya” ada 60,4 % , yang menjawab “tidak” ada 8,3 % dan yang menjawab “mungkin” ada 31,3 % , maka dari data ini ada 60,4 % siswa yang berpakaian rapi.

Google form 8, pertanyaannya apakah kamu memperhatikan guru saat pelajaran dari 48 tanggapan yang menjawab “ya” ada 64,6 % , yang menjawab “tidak” 8,3 % dan yang menjawab “mungkin” ada 27,1 % , maka dari data ini hanya 64,6 % yang memperhatikan guru saat pelajaran.

2. Siklus I

2.1 Tahap Perencanaan Tindakan

Penelitian saya mengenai kedisiplinan siswa yang mencakup aspek terlambat datang ke sekolah, berpakaian tidak rapi, dan kedisiplinan terhadap diri sendiri. Namun penelitian saya lebih terfokus pada siswa yang terlambat datang ke sekolah. Pada penelitian saya yang pertama saya membagikan angket dengan google form terlebih dahulu pada siswa. Hasil yang saya dapatkan dalam google formulir saya jadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Data google formulir siswa kelas VII tersebut menjadi dasar apakah siswa mengalami perubahan saat peneliti memberikan layanan, dan memberikan jangka waktu dalam merubah tingkah laku tersebut.

2.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan

a. Tahap Pendahuluan

peneliti mengucapkan salam kepada seluruh siswa yang hadir di dalam kelas VII-1 dan VII-2. Berdoa bersama untuk membuka kegiatan pembelajaran. Peneliti membangun hubungan baik dengan seluruh siswa agar kegiatan berjalan dengan baik dan peneliti mendapatkan tanggapan dari siswa. Pada tahap ini saya bekerja sama dengan guru BK mengenai siswa yang dapat saya amati tingkat kedisiplinanya, dan terdapat 12 siswa yang harus saya amati agar dapat meningkatkan kedisiplinan nya. 6 siswa dari kelas VII-1 yaitu: MC, NI, MR, RA, MW, MI dan 6 siswa dari kelas VII-2 yaitu: DM, FA, AE, MA, DF, AA. Peneliti

menjelaskan kontrak dalam kegiatan pembelajaran. Dalam tahap peralihan peneliti bertanya kepada siswa apakah kegiatan ini sudah dapat di lakukan.

b. Tahap Inti

Pada pemberian layanan di kelas VII-1 saya membawakan judul materi mengenai teknik pengolahan diri untuk dapat meningkatkan kedisiplinan, dimana saya menjelaskan maksud saya memberikan layanan ini serta siswa mengetahui bagaimana cara untuk mengelola diri. Dalam pelaksanaan layanan pertama di kelas VII-1 siswa terlihat agak acuh mengenai layanan yang saya berikan tetapi ada sebagian yang mendengar dan mereka menanggapi apa yang saya sampaikan dan siswa antusias apabila saya bertanya mengenai layanan yang saya berikan. Setelah setengah pemberian layanan saya merasa siswa sudah mulai jenuh dan saya memberikan ice breaking dengan game bola panas untuk mengembalikan minat mereka dalam mendengar informasi yang saya sampaikan.

pada pemberian layanan kedua di kelas VII-2 saya memberikan materi yang sama yaitu mengenai teknik pengolahan diri untuk dapat meningkatkan kedisiplinan, di mana saya menjelaskan maksud saya memberikan layanan tersebut, dan bagaimana cara untuk mengelola diri pada siswa. Kelas VII-2 merupakan kelas yang berbeda dengan kelas VII-1 di mana siswa kelas VII-1 terkenal ribut dan Kelas VII-2 terkenal diam. Di layanan pertama kelas VII-2 ini sangat menarik di mana mereka mendengar dan memahami maksud saya memberikan layanan tersebut.

c. Tahap Penutup

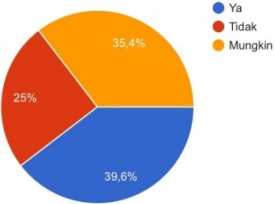
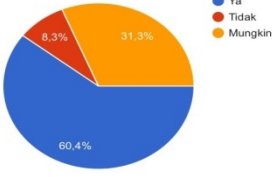
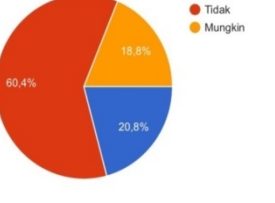
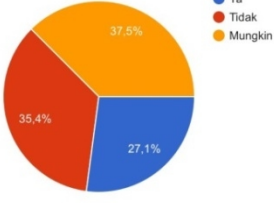
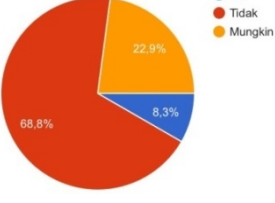
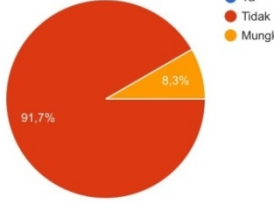
Saya mengajak siswa untuk dapat menarik kesimpulan dari layanan tersebut, dan menuliskan apa yang mereka dengar di dalam kertas. Saya bertanya kepada siswa bagaimana perasaan mereka mengikuti kegiatan tersebut dan menuliskannya dalam selembar kertas tadi. Dan saya memberi kesimpulan dengan menggunakan bahasa sederhana dan menutup dengan salam.

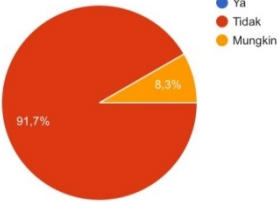
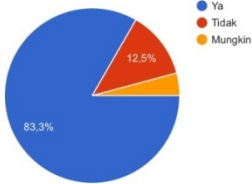
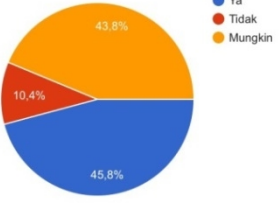
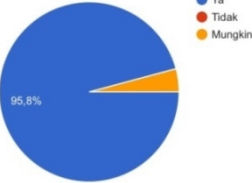
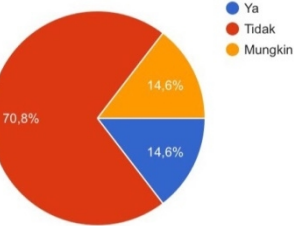
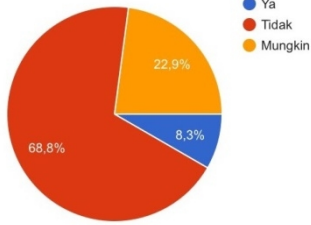
2.3 Tahap Pengamatan Tindakan

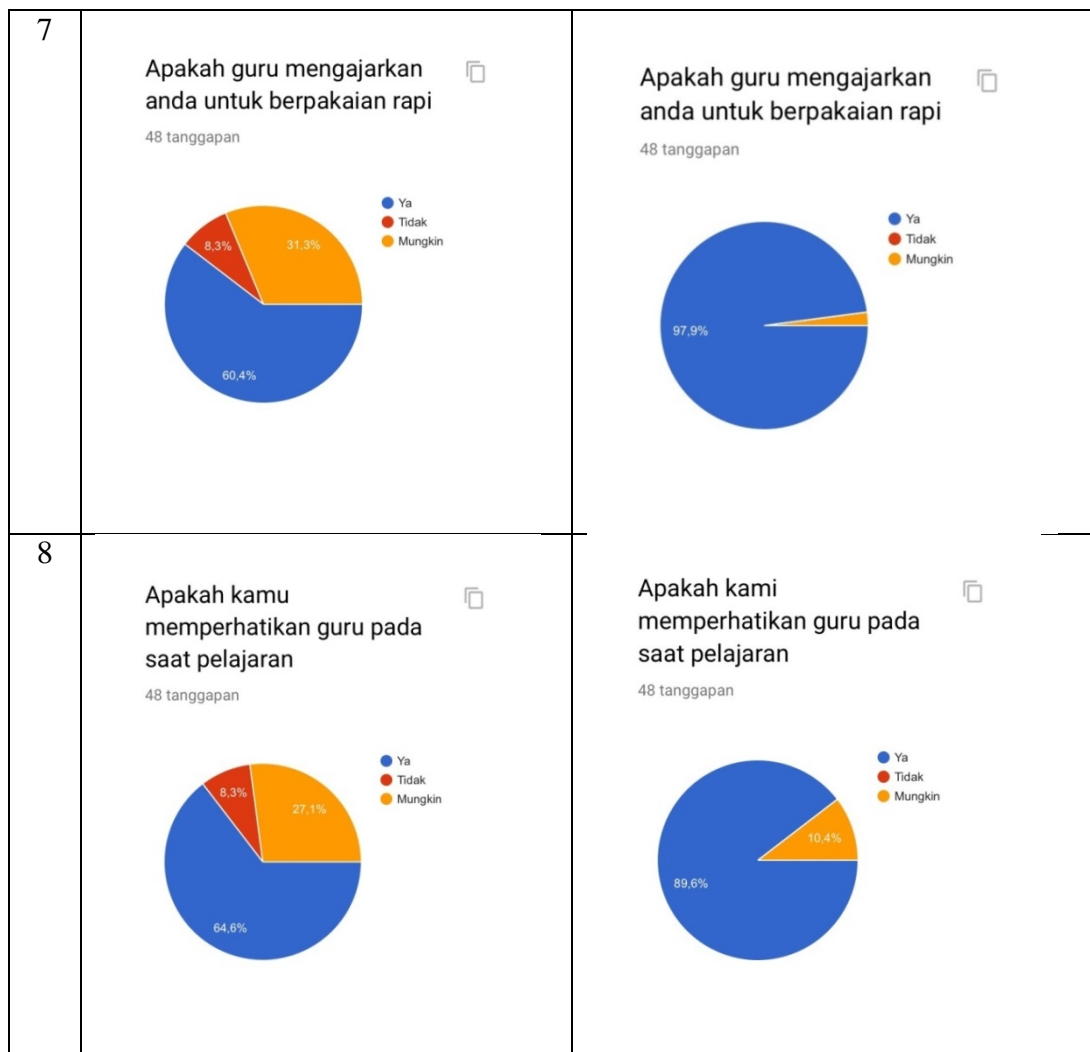
Setelah saya memberikan layanan pertama saya di kelas VII-1. Saya mengharapkan adanya perubahan yang terjadi pada siswa-siswi di kelas VII keseluruhannya. Tetapi tepat di hari senin, 6 siswa kelas VII-1 yang di rekomendasikan oleh guru BK ternyata benar terlambat. Siswa tersebut yaitu MC, NI, MR, RA, MW, MI. Dimana saya bertanya mengapa terlambat mereka memiliki alasan yang bermacam-macam.

Dan saya juga berharap banyak dari kelas VII-2 untuk dapat berubah dengan pemberian layanan saya, ternyata yang terlambat datang ke sekolah juga ternyata siswa yang direkomendasikan oleh guru BK yaitu DM, FA, AE, MA, DF, AA. saya bertanya mengapa dan dengan alasan yang bermacam-macam.

Tabel 4.5 Hasil Google Form Sebelum di berikan layanan dengan Siklus I

No	Sebelum di berikan layanan	Siklus 1																
1	<p>Apakah kamu datang ke sekolah tepat waktu</p> <p>48 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>39,6%</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>25%</td> </tr> <tr> <td>Mungkin</td> <td>35,4%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Ya	39,6%	Tidak	25%	Mungkin	35,4%	<p>Apakah kamu datang ke sekolah tepat waktu</p> <p>48 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>60,4%</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>8,3%</td> </tr> <tr> <td>Mungkin</td> <td>31,3%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Ya	60,4%	Tidak	8,3%	Mungkin	31,3%
Kategori	Persentase																	
Ya	39,6%																	
Tidak	25%																	
Mungkin	35,4%																	
Kategori	Persentase																	
Ya	60,4%																	
Tidak	8,3%																	
Mungkin	31,3%																	
2	<p>Apakah kamu tetap belajar meskipun tidak ada guru di dalam kelas</p> <p>48 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>20,8%</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>60,4%</td> </tr> <tr> <td>Mungkin</td> <td>18,8%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Ya	20,8%	Tidak	60,4%	Mungkin	18,8%	<p>Apakah kamu tetap belajar meskipun tidak ada guru di dalam kelas</p> <p>48 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>27,1%</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>35,4%</td> </tr> <tr> <td>Mungkin</td> <td>37,5%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Ya	27,1%	Tidak	35,4%	Mungkin	37,5%
Kategori	Persentase																	
Ya	20,8%																	
Tidak	60,4%																	
Mungkin	18,8%																	
Kategori	Persentase																	
Ya	27,1%																	
Tidak	35,4%																	
Mungkin	37,5%																	
3	<p>Apakah kamu pernah membolos sekolah</p> <p>48 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>8,3%</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>68,8%</td> </tr> <tr> <td>Mungkin</td> <td>22,9%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Ya	8,3%	Tidak	68,8%	Mungkin	22,9%	<p>Apakah kamu membolos sekolah</p> <p>48 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>8,3%</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>91,7%</td> </tr> <tr> <td>Mungkin</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Ya	8,3%	Tidak	91,7%	Mungkin	0%
Kategori	Persentase																	
Ya	8,3%																	
Tidak	68,8%																	
Mungkin	22,9%																	
Kategori	Persentase																	
Ya	8,3%																	
Tidak	91,7%																	
Mungkin	0%																	

4	<p>Apakah kamu dapat membagi waktu antara belajar dengan bermain</p> <p>48 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Jawaban</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>91.7%</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>Mungkin</td> <td>8.3%</td> </tr> </tbody> </table>	Jawaban	Persentase	Ya	91.7%	Tidak	0%	Mungkin	8.3%	<p>Apakah kamu dapat membagi waktu antara belajar dengan bermain</p> <p>48 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Jawaban</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>83.3%</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>12.5%</td> </tr> <tr> <td>Mungkin</td> <td>4.2%</td> </tr> </tbody> </table>	Jawaban	Persentase	Ya	83.3%	Tidak	12.5%	Mungkin	4.2%
Jawaban	Persentase																	
Ya	91.7%																	
Tidak	0%																	
Mungkin	8.3%																	
Jawaban	Persentase																	
Ya	83.3%																	
Tidak	12.5%																	
Mungkin	4.2%																	
5	<p>Apakah guru pembimbing memperkenalkan disiplin di sekolah</p> <p>48 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Jawaban</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>45.8%</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>10.4%</td> </tr> <tr> <td>Mungkin</td> <td>43.8%</td> </tr> </tbody> </table>	Jawaban	Persentase	Ya	45.8%	Tidak	10.4%	Mungkin	43.8%	<p>Apakah guru pembimbing memperkenalkan disiplin di sekolah</p> <p>48 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Jawaban</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>95.8%</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>Mungkin</td> <td>4.2%</td> </tr> </tbody> </table>	Jawaban	Persentase	Ya	95.8%	Tidak	0%	Mungkin	4.2%
Jawaban	Persentase																	
Ya	45.8%																	
Tidak	10.4%																	
Mungkin	43.8%																	
Jawaban	Persentase																	
Ya	95.8%																	
Tidak	0%																	
Mungkin	4.2%																	
6	<p>Apakah kamu dapat membagi waktu antara mengerjakan pekerjaan rumah dengan belajar</p> <p>48 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Jawaban</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>14.6%</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>70.8%</td> </tr> <tr> <td>Mungkin</td> <td>14.6%</td> </tr> </tbody> </table>	Jawaban	Persentase	Ya	14.6%	Tidak	70.8%	Mungkin	14.6%	<p>Apakah kamu dapat membagi waktu antara mengerjakan pekerjaan rumah dengan belajar</p> <p>48 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Jawaban</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>8.3%</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>68.8%</td> </tr> <tr> <td>Mungkin</td> <td>22.9%</td> </tr> </tbody> </table>	Jawaban	Persentase	Ya	8.3%	Tidak	68.8%	Mungkin	22.9%
Jawaban	Persentase																	
Ya	14.6%																	
Tidak	70.8%																	
Mungkin	14.6%																	
Jawaban	Persentase																	
Ya	8.3%																	
Tidak	68.8%																	
Mungkin	22.9%																	



Dari hasil pengisian google formulir sebelum di berikan layanan dengan siklus 1 diatas dapat ditarik kesimpulan, terjadi peningkatan kedisiplinan siswa kelas VII SMP Tamansiswa Medan yang dapat di lihat dari hasil persentase jawaban siswa, seperti:

1) pada pertanyaan no 1, sebelum pemberian layanan siswa yang datang tepat waktu hanya 39,6%, siswa yang “tidak” pernah tepat waktu ada 25%, dan siswa yang menjawab “mungkin” ada 35,4%. Setelah pemberian layanan dengan

menggunakan teknik *self management* di siklus 1, siswa yang datang tepat waktu meningkat menjadi 60,4%, siswa yang “tidak” pernah tepat waktu datang sudah mengalami perubahan menjadi 8,3%, dan siswa yang menjawab “mungkin” sudah mengalami perubahan menjadi 31,3%.

2) pada pertanyaan no 2, sebelum pemberian layanan siswa yang tetap belajar meskipun tidak ada guru di kelas hanya 20,8%, siswa yang “tidak” belajar meskipun tidak ada guru di kelas ada 60,4%, dan siswa yang menjawab “mungkin” belajar meskipun tidak ada guru di kelas 18,8%. Setelah pemberian layanan dengan menggunakan teknik *self management* di siklus 1, siswa yang tetap belajar meskipun tidak ada guru di kelas meningkat menjadi 27,1%, siswa yang “tidak” belajar meskipun tidak ada guru di kelas meningkat menjadi 35,4%, dan siswa yang menjawab “mungkin” belajar meskipun tidak ada guru di dalam kelas meningkat menjadi 37,5%.

3) pada pertanyaan no 3, sebelum pemberian layanan siswa yang pernah membolos sekolah ada 8,3%, siswa yang “tidak” pernah membolos sekolah ada 68,8% dan siswa yang menjawab “mungkin” pernah membolos sekolah ada 22,9%. Setelah pemberian layanan dengan menggunakan teknik *self management* di siklus 1, siswa yang pernah membolos sekolah sangat meningkat menjadi 0%, siswa yang “tidak” membolos sekolah meningkat menjadi 91,7% dan siswa yang menjawab “mungkin” membolos sekolah meningkat menjadi 8,3%.

4) pada pertanyaan no 4, sebelum pemberian layanan siswa yang dapat membagi waktu antara belajar dengan bermain tidak ada, siswa yang “tidak” dapat

membagi waktu antara belajar dengan bermain ada 91,7% dan siswa yang menjawab “mungkin” dapat membagi waktu antara belajar dengan bermain ada 8,3%. Setelah pemberian layanan dengan menggunakan teknik *self management* di siklus 1, siswa yang dapat membagi waktu antara belajar dengan bermain meningkat menjadi 83,3%, siswa yang “tidak” dapat membagi waktu antara belajar dengan bermain meningkat menjadi 12,5% dan yang menjawab “mungkin” dapat membagi waktu antara belajar dengan bermain meningkat menjadi 4,2%.

5) pada pertanyaan no 5, sebelum pemberian layanan siswa yang mendengarkan guru pembimbing memperkenalkan disiplin di sekolah ada 45,8%, siswa yang “tidak” mendengarkan guru pembimbing memperkenalkan disiplin di sekolah ada 10,4%, dan siswa yang menjawab “mungkin” mendengarkan guru pembimbing memperkenalkan disiplin di sekolah ada 43,8%. Setelah pemberian layanan dengan menggunakan teknik *self management* di siklus 1, siswa yang mendengarkan guru pembimbing memperkenalkan disiplin di sekolah meningkat menjadi 95,8%, siswa yang “tidak” mendengarkan guru pembimbing memperkenalkan disiplin di sekolah meningkat menjadi 0, dan siswa yang menjawab “mungkin” mendengarkan guru pembimbing memperkenalkan disiplin di sekolah meningkat menjadi 4,2%.

6) pada pertanyaan no 6, sebelum pemberian layanan siswa yang dapat membagi waktu antara mengerjakan pekerjaan rumah dengan belajar ada 14,6%, siswa yang menjawab “tidak” dapat membagi waktu ada 70,8%, dan siswa yang menjawab “mungkin” dapat membagi waktu ada 14,6%. Setelah pemberian layanan dengan

menggunakan teknik *self management* di siklus 1, siswa dapat membagi waktu antara mengerjakan pekerjaan rumah dengan belajar meningkat menjadi 8,3%, siswa yang menjawab “tidak” dapat membagi waktu antara mengerjakan pekerjaan rumah dengan belajar menjadi 68,8%, dan siswa yang menjawab “mungkin” dapat membagi waktu antara mengerjakan pekerjaan rumah dengan belajar meningkat menjadi 22,9%.

7) pada pertanyaan no 7, sebelum pemberian layanan siswa yang merasakan guru mengajarkan untuk berpakaian rapi ada 60,4%, siswa yang “tidak” merasakan guru mengajarkan untuk berpakaian rapi ada 8,3%, dan siswa yang “mungkin” merasakan guru mengajarkan untuk berpakaian rapi ada 31,3%. Setelah pemberian layanan dengan menggunakan teknik *self management* di siklus 1, siswa yang merasakan guru mengajarkan untuk berpakaian rapi sangat meningkat menjadi 97,9%, siswa yang “tidak” merasakan guru mengajarkan untuk berpakaian rapi meningkat menjadi 0, dan siswa yang “mungkin” merasakan guru mengajarkan untuk berpakaian rapi meningkat menjadi 2,1%.

8) pada pertanyaan no 8, sebelum pemberian layanan siswa yang memperhatikan guru pada saat pelajaran ada 64,6%, siswa yang “tidak” memperhatikan guru pada saat pelajaran ada 8,3%, dan siswa yang “mungkin” memperhatikan guru pada saat pelajaran ada 27,1%. Setelah pemberian layanan dengan menggunakan teknik *self management* di siklus 1, siswa yang memperhatikan guru pada saat pelajaran meningkat menjadi 89,6%, siswa yang “tidak” memperhatikan guru pada saat pelajaran meningkat menjadi 0, dan siswa yang “mungkin” memperhatikan guru pada saat pelajaran meningkat menjadi 10,4%.

2.4 Tahap Pemaknaan Tindakan (Refleksi)

Dari hasil Google Formulir di atas dan dari 2 layanan yang saya berikan kepada kelas VII-1 dan VII-2 saya melihat ada perubahan di kelas VII-1 dan VII-2. Dan siswa yang mengalami perubahan di kelas VII-1 yaitu NI, MW dan dari kelas VII-2 yaitu DM, FA, dan AE. mereka datang sudah datang tepat waktu dan selalu berpakaian rapi di sekolah, namun masih ada juga siswa yang belum mengalami perubahan seperti dari kelas VII-1 yaitu MC,MR, RA, MI dan di kelas VII-2 yaitu MA, DF, AA. jadi total siswa yang sudah mengalami perubahan ada 5 orang dari keseluruhan siswa yang saya amati, sedangkan 7 siswa yang belum mengalami perubahan. Dari hasil ini saya berencana akan memberikan layanan lagi kepada siswa kelas VII. Jika di persen kan maka sudah 40 % siswa yang sudah mengalami perubahan.

3. Siklus 2

Melihat perubahan siswa yang sudah meningkat peneliti bermaksud ingin melakukan penelitian lagi untuk melihat apakah siswa-siswa dapat jauh lebih meningkat dari penelitian sebelumnya dalam pemberian layanan ini peneliti bekerja sama dengan guru BK. Hal ini di dukung dari hasil wawancara dengan guru BK dan wali kelas yang terlampir.

3.1 Tahap Perencanaan Tindakan

Kelas VII-1 merupakan kelas yang paling sedikit siswa yang mengalami perubahan dari 6 siswa yang saya amati hanya 2 siswa yang mengalami perubahan, dan di kelas VII-2 ada 3 siswa yang berubah. Dari hasil observasi ini

saya saya memfokuskan pelayanan saya kepada mereka. Saya menunjukkan video mengenai kedisiplinan, yang di mana isi video itu berisi bahwa dengan disiplin membawa kita ke dalam kesuksesan. Dengan begitu mereka paham bagaimana bersikap dan bertingkah laku disiplin untuk diri mereka dan masa depan mereka.

3.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan

a. Tahap Pendahuluan

peneliti mengucapkan salam kepada seluruh siswa yang hadir di dalam kelas VII-1 dan VII-2. Berdoa bersama untuk membuka kegiatan pembelajaran. Peneliti membangun hubungan baik dengan seluruh siswa agar kegiatan berjalan dengan baik dan peneliti mendapatkan tanggapan dari siswa. Pada tahap ini saya bekerja sama dengan guru BK untuk melanjutkan layanan yang telah di setujui sesuai kontrak yang telah di buat terlebih dahulu.

b. Tahap inti

Pada tahap ini saya memberikan layanan yang lebih tertuju pada mereka di mana saya lebih banyak bertanya pada mereka agar mereka tidak sungkan dalam mengungkapkan apa yang ingin mereka sampaikan pada saya. Setelah saya melihat mereka mulai jenuh, saya melakukan ice breaking yang membuat mereka bersemangat lagi. Dari hasil saya memberikan layanan ini dapat saya lihat respon baik dari mereka.

Saya memberikan layanan ke 2 yang berjudul teknik pengolahan diri untuk dapat meningkatkan disiplin. Dimana saya memberikan teknik yang dapat

meningkatkan kedisiplinan siswa, saya menjelaskan bagaimana teknik dan cara mengaplikasikannya di rumah, saya menunjukkan video merry riana tentang disiplin yang di dalamnya terdapat 3 metode yaitu: dipaksa, bisa, terbiasa. Siswa kelas VII-1 kurang memahami maksud yang ada dalam video namun siswa yang saya amati tidak peduli dengan video tersebut dan acuh namun saya tetap memberikan layanan untuk siswa lainnya.

Saya memberikan layanan ke 2 yang berjudul teknik pengolahan diri untuk dapat meningkatkan disiplin. Dimana saya memberikan teknik yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, saya menjelaskan bagaimana teknik dan cara mengaplikasikannya di rumah, saya menunjukkan video merry riana tentang disiplin yang di dalamnya terdapat 3 metode yaitu: dipaksa, bisa, terbiasa. Siswa kelas VII-2 sangat menanggapi video tersebut dengan baik, sehingga setelah melihat video anak-anak sangat antusias mendengar pertanyaan-pertanyaan dari saya dan bertanya mengenai video tersebut pada saya. Dan saya mengarahkan siswa untuk memulai disiplin dari dini.

c. Tahap penutup

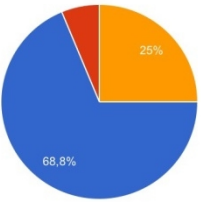
Saya mengajak siswa untuk dapat menarik kesimpulan dari layanan tersebut, dan menuliskan apa yang mereka dengar di dalam kertas. Saya bertanya kepada siswa bagaimana perasaan mereka mengikuti kegiatan tersebut dan menuliskannya dalam selembar kertas tadi. Dan saya memberi kesimpulan dengan menggunakan bahasa sederhana dan menutup dengan salam.

3.3 Tahap Pengamatan Tindakan

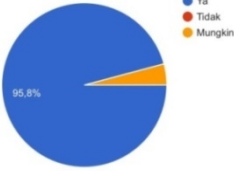
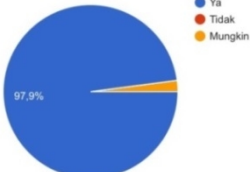
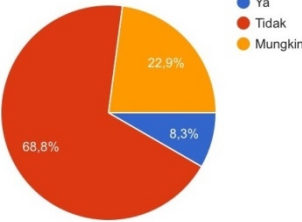
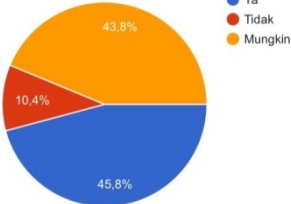
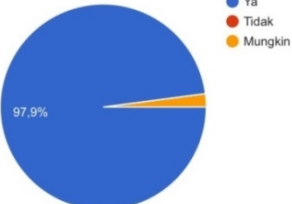

Setelah pemberian layanan ini saya mengamati bahwa siswa yang saya berikan layanan mulai mengetahui tingkah lakunya. Seperti terlambat, paling lama mereka datang 5 menit setelah bel berbunyi. Sebelum saya berikan layanan saya perhatikan mereka datang 25 menit setelah bel berbunyi. Dan mengenai kerapian berpakaian sudah di katakana sudah 95 % dimana siswa sudah mulai menanamkan sikap rapi dari rumah. Karna biasanya mereka mengenakan dasi disekolah tetapi setelah saya berikan layanan mereka sudah memakai dasi dari rumah.

Hasil angket google formulir sebelum diberikan layanan dan sesudah di berikan layanan (siklus 2) dapat dilihat kesimpulan dalam table di bawah ini

Tabel 5.6 Hasil Google Form Siklus I dan II

No.	Siklus I	Siklus II												
1	<p data-bbox="437 1227 699 1285">Apakah kamu datang ke sekolah tepat waktu</p> <p data-bbox="437 1290 536 1312">48 tanggapan</p>  <table border="1" data-bbox="676 1352 740 1406"> <tr><td>Ya</td><td>60.4%</td></tr> <tr><td>Tidak</td><td>8.3%</td></tr> <tr><td>Mungkin</td><td>31.3%</td></tr> </table>	Ya	60.4%	Tidak	8.3%	Mungkin	31.3%	<p data-bbox="954 1236 1216 1294">Apakah kamu datang ke sekolah tepat waktu?</p> <p data-bbox="954 1308 1053 1330">48 tanggapan</p>  <table border="1" data-bbox="1187 1384 1251 1438"> <tr><td>Ya</td><td>68.8%</td></tr> <tr><td>Tidak</td><td>6.2%</td></tr> <tr><td>Mungkin</td><td>25%</td></tr> </table>	Ya	68.8%	Tidak	6.2%	Mungkin	25%
Ya	60.4%													
Tidak	8.3%													
Mungkin	31.3%													
Ya	68.8%													
Tidak	6.2%													
Mungkin	25%													

<p>2.</p>	<p>Apakah kamu tetap belajar meskipun tidak ada guru di dalam kelas</p> <p>48 tanggapan</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> <th>Mungkin</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>27.1%</td> <td>35.4%</td> <td>37.5%</td> </tr> </tbody> </table>	Ya	Tidak	Mungkin	27.1%	35.4%	37.5%	<p>Apakah kamu tetap belajar meskipun tidak ada guru di dalam kelas</p> <p>48 tanggapan</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> <th>Mungkin</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>45.8%</td> <td>6.2%</td> <td>47.9%</td> </tr> </tbody> </table>	Ya	Tidak	Mungkin	45.8%	6.2%	47.9%
Ya	Tidak	Mungkin												
27.1%	35.4%	37.5%												
Ya	Tidak	Mungkin												
45.8%	6.2%	47.9%												
<p>3</p>	<p>Apakah kamu membolos sekolah</p> <p>48 tanggapan</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> <th>Mungkin</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>8.3%</td> <td>91.7%</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Ya	Tidak	Mungkin	8.3%	91.7%	0%	<p>Apakah kamu pernah bolos sekolah</p> <p>48 tanggapan</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> <th>Mungkin</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>6.3%</td> <td>93.8%</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Ya	Tidak	Mungkin	6.3%	93.8%	0%
Ya	Tidak	Mungkin												
8.3%	91.7%	0%												
Ya	Tidak	Mungkin												
6.3%	93.8%	0%												
<p>4</p>	<p>Apakah kamu dapat membagi waktu antara belajar dengan bermain</p> <p>48 tanggapan</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> <th>Mungkin</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>83.3%</td> <td>12.5%</td> <td>4.2%</td> </tr> </tbody> </table>	Ya	Tidak	Mungkin	83.3%	12.5%	4.2%	<p>Apakah kamu dapat membagi waktu antara bermain dengan belajar</p> <p>48 tanggapan</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> <th>Mungkin</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>93.8%</td> <td>0%</td> <td>6.3%</td> </tr> </tbody> </table>	Ya	Tidak	Mungkin	93.8%	0%	6.3%
Ya	Tidak	Mungkin												
83.3%	12.5%	4.2%												
Ya	Tidak	Mungkin												
93.8%	0%	6.3%												

5	<p>Apakah guru pembimbing memperkenalkan disiplin di sekolah</p> <p>48 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Jawaban</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>95.8%</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>4.2%</td> </tr> <tr> <td>Mungkin</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Jawaban	Persentase	Ya	95.8%	Tidak	4.2%	Mungkin	0%	<p>Apakah guru pembimbing memperkenalkan disiplin di sekolah</p> <p>48 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Jawaban</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>97.9%</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>2.1%</td> </tr> <tr> <td>Mungkin</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Jawaban	Persentase	Ya	97.9%	Tidak	2.1%	Mungkin	0%
Jawaban	Persentase																	
Ya	95.8%																	
Tidak	4.2%																	
Mungkin	0%																	
Jawaban	Persentase																	
Ya	97.9%																	
Tidak	2.1%																	
Mungkin	0%																	
6	<p>Apakah kamu dapat membagi waktu antara mengerjakan pekerjaan rumah dengan belajar</p> <p>48 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Jawaban</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>8.3%</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>68.8%</td> </tr> <tr> <td>Mungkin</td> <td>22.9%</td> </tr> </tbody> </table>	Jawaban	Persentase	Ya	8.3%	Tidak	68.8%	Mungkin	22.9%	<p>Apakah kamu dapat membagi waktu antara mengerjakan pekerjaan rumah dengan belajar</p> <p>48 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Jawaban</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>45.8%</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>10.4%</td> </tr> <tr> <td>Mungkin</td> <td>43.8%</td> </tr> </tbody> </table>	Jawaban	Persentase	Ya	45.8%	Tidak	10.4%	Mungkin	43.8%
Jawaban	Persentase																	
Ya	8.3%																	
Tidak	68.8%																	
Mungkin	22.9%																	
Jawaban	Persentase																	
Ya	45.8%																	
Tidak	10.4%																	
Mungkin	43.8%																	
7	<p>Apakah guru mengajarkan anda untuk berpakaian rapi</p> <p>48 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Jawaban</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>97.9%</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>2.1%</td> </tr> <tr> <td>Mungkin</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Jawaban	Persentase	Ya	97.9%	Tidak	2.1%	Mungkin	0%	<p>Apakah guru pembimbing mengajarkan anda untuk berpakaian rapi</p> <p>48 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Jawaban</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>100%</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>Mungkin</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Jawaban	Persentase	Ya	100%	Tidak	0%	Mungkin	0%
Jawaban	Persentase																	
Ya	97.9%																	
Tidak	2.1%																	
Mungkin	0%																	
Jawaban	Persentase																	
Ya	100%																	
Tidak	0%																	
Mungkin	0%																	



Dari hasil pengisian google formulir dari siklus 1 ke siklus 2 diatas dapat ditarik kesimpulan, terjadi peningkatan kedisiplinan siswa kelas VII SMP Tamansiswa Medan yang dapat di lihat dari hasil persentase jawaban siswa, seperti:

1) pada pertanyaan no 1, setelah pemberian layanan (siklus 1) siswa yang datang tepat waktu hanya 60,4%, siswa yang “tidak” pernah tepat waktu ada 8,3%, dan siswa yang menjawab “mungkin” ada 31,3%. Setelah pemberian layanan dengan menggunakan teknik *self management* di siklus 2, siswa yang datang tepat waktu meningkat menjadi 68,8%, siswa yang “tidak” pernah tepat waktu datang sudah mengalami perubahan menjadi 6,2%, dan siswa yang menjawab “mungkin” sudah mengalami perubahan menjadi 25%.

2) pada pertanyaan no 2, setelah pemberian layanan (siklus 1) siswa yang tetap belajar meskipun tidak ada guru di kelas hanya 27,1%, siswa yang “tidak” belajar meskipun tidak ada guru di kelas ada 35,4%, dan siswa yang menjawab “mungkin” belajar meskipun tidak ada guru di kelas 37,5%. Setelah pemberian layanan dengan menggunakan teknik *self management* di siklus 2, siswa yang

tetap belajar meskipun tidak ada guru di kelas meningkat menjadi 45,8%, siswa yang “tidak” belajar meskipun tidak ada guru di kelas meningkat menjadi 6,2%, dan siswa yang menjawab “mungkin” belajar meskipun tidak ada guru di dalam kelas meningkat menjadi 47,9%.

3) pada pertanyaan no 3, setelah pemberian layanan (siklus 1) siswa yang pernah membolos sekolah ada 0%, siswa yang “tidak” pernah membolos sekolah ada 91,7% dan siswa yang menjawab “mungkin” pernah membolos sekolah ada 8,3%. Setelah pemberian layanan dengan menggunakan teknik *self management* di siklus 2, siswa yang pernah membolos sekolah tetap 0%, siswa yang “tidak” membolos sekolah meningkat menjadi 93,8% dan siswa yang menjawab “mungkin” membolos sekolah meningkat menjadi 6,3%.

4) pada pertanyaan no 4, setelah pemberian layanan (siklus 1) siswa yang dapat membagi waktu antara belajar dengan bermain ada 83,3%, siswa yang “tidak” dapat membagi waktu antara belajar dengan bermain ada 12,5% dan siswa yang menjawab “mungkin” dapat membagi waktu antara belajar dengan bermain ada 4,2%. Setelah pemberian layanan dengan menggunakan teknik *self management* di siklus 2, siswa yang dapat membagi waktu antara belajar dengan bermain meningkat menjadi 93,8%, siswa yang “tidak” dapat membagi waktu antara belajar dengan bermain tidak ada, dan siswa yang “mungkin” dapat membagi waktu antara belajar dengan bermain ada 6,3%.

5) pada pertanyaan no 5, setelah pemberian layanan (siklus 1) siswa yang mendengarkan guru pembimbing memperkenalkan disiplin di sekolah ada 95,8%,

siswa yang “tidak” mendengarkan guru pembimbing memperkenalkan disiplin di sekolah ada 0, dan siswa yang menjawab “mungkin” mendengarkan guru pembimbing memperkenalkan disiplin di sekolah ada 4,2%. Setelah pemberian layanan dengan menggunakan teknik *self management* di siklus 2, siswa yang mendengarkan guru pembimbing memperkenalkan disiplin di sekolah meningkat menjadi 97,9%, siswa yang “tidak” mendengarkan guru pembimbing memperkenalkan disiplin di sekolah meningkat menjadi 0, dan siswa yang menjawab “mungkin” mendengarkan guru pembimbing memperkenalkan disiplin di sekolah meningkat menjadi 2,1%.

6) pada pertanyaan no 6, setelah pemberian layanan (siklus 1) siswa yang dapat membagi waktu antara mengerjakan pekerjaan rumah dengan belajar ada 8,3%, siswa yang menjawab “tidak” dapat membagi waktu antara mengerjakan pekerjaan rumah dengan belajar ada 68,8%, dan siswa yang menjawab “mungkin” dapat membagi waktu antara mengerjakan pekerjaan rumah dengan belajar 22,9%. Setelah pemberian layanan dengan menggunakan teknik *self management* di siklus 2, siswa yang dapat membagi waktu antara mengerjakan pekerjaan rumah dengan belajar meningkat menjadi 45,8%, siswa yang menjawab “tidak” dapat membagi waktu antara mengerjakan pekerjaan rumah dengan belajar meningkat menjadi 10,4%, dan siswa yang menjawab “mungkin” dapat membagi waktu antara mengerjakan pekerjaan rumah dengan belajar meningkat menjadi 43,8%.

7) pada pertanyaan no 7, setelah pemberian layanan (siklus 1) siswa yang merasakan guru mengajarkan untuk berpakaian rapi ada 97,9%, siswa yang “tidak” merasakan guru mengajarkan untuk berpakaian rapi ada 0, dan siswa yang

“mungkin” merasakan guru mengajarkan untuk berpakaian rapi ada 2,1%. Setelah pemberian layanan dengan menggunakan teknik *self management* di siklus 2, siswa mengetahui bagaimana berpakaian rapi di sekolah.

8) pada pertanyaan no 8, setelah pemberian layanan (siklus 1) siswa yang memperhatikan guru pada saat pelajaran ada 89,6%, siswa yang “tidak” memperhatikan guru pada saat pelajaran ada 0, dan siswa yang “mungkin” memperhatikan guru pada saat pelajaran ada 10,4%. Setelah pemberian layanan dengan menggunakan teknik *self management* di siklus 2, siswa yang memperhatikan guru pada saat pelajaran meningkat menjadi 93,8%, siswa yang “tidak” memperhatikan guru pada saat pelajaran tetap menjadi 0, dan siswa yang “mungkin” memperhatikan guru pada saat pelajaran meningkat menjadi 6,3%.

3.4 Tahap Pemaknaan Tindakan (Refleksi)

Dari hasil Google Formulir di atas dan dari siklus sebelumnya, layanan yang saya berikan kepada kelas VII-1 dan VII-2 saya melihat ada perubahan di kelas VII-1 dan VII-2. Dan siswa yang mengalami perubahan di kelas VII-1 yaitu NI, MW, RA, MI dan dari kelas VII-2 yaitu DM, FA, DF, MA, dan AA. mereka datang sudah datang tepat waktu dan selalu berpakaian rapi di sekolah, namun masih ada juga siswa yang belum mengalami perubahan seperti dari kelas VII-1 yaitu MC, MR dan di kelas VII-2 yaitu AE. jadi total siswa yang sudah mengalami perubahan ada 9 orang dari keseluruhan siswa yang saya amati, sedangkan 3 siswa yang belum mengalami perubahan. Jika dipersen kan maka sudah 80 % siswa yang mengalami perubahan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini mengenai efektivitas teknik *self management* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di mana, saya menggunakan teknik ini dengan banyak menunjukkan video yang dapat melatih mereka dalam pengolahan diri agar dapat hidup dengan disiplin. Dimana disiplin merupakan suatu perasaan untuk taat dan patuh terhadap apa yang merupakan tanggung jawabnya sebagai seorang individu.

Teknik *self management* merupakan teknik dalam terapi kognitif behavioral yang melatih klien untuk mengolah dirinya sendiri dengan berbagai strategi yang ada. Pengolahan diri ini juga metode, keterampilan yang dapat dilakukan oleh individu dalam mengarahkan tujuan yang ingin di capai.

Hasil dari penelitian dari keseluruhan jumlah siswa yang di amati ada 12 siswa, dan setelah di berikan layanan dengan menggunakan 2 siklus, anak yang mengalami perubahan ada 9 siswa dan 3 siswa belum mengalami perubahan. Jika di persentasikan menjadi 80% anak yang mengalami perubahan.

B. SARAN

Adapun saran yang saya sampaikan ini bersifat membangun diri sendiri maupun pihak yang terkait

1. Saran bagi sekolah

Saya berharap guru BK di sekolah SMP Tamansiswa Medan di tambah, melihat guru BK hanya 1, meskipun hanya 150 siswa namun untuk mengoptimalkan pelayanan BK di sekolah, maka saya harapkan penambahan guru BK.

2. Untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan lagi teknik-teknik yang akan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini. 2011. *Penelitian pendidikan sebuah pendekatan praktis*. Sei Mencirim: Perdana Publishing.
- Imaniyah. 2010. “*efektivitas kedisiplinan siswa dalam pembelajaran di SMP Islamiyah Ciputat*”. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2018. *bimbingan dan konseling di sekolah konsep, teori, dan aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sa'diyah, Halimatus, Muh Chotim, Diana Ariswanti Triningtyas. 2016. “*Penerapan teknik self management untuk mereduksi agresifitas remaja*” dalam *Jurnal Ilmiah Counsellia*: Volume 6 no 2 (hlm. 67-78). Madiun: IKIP PGRI Madiun.
- Prabowo, Irfan. 2012. “Teknik Pengelolaan Diri (Self Management)”, <http://irvanhavefun.blogspot.com/2012/03/teknik-pengelolaan-diri-self.html>?=1 , diakses pada 25 maret 2019 pukul 11.25.
- Purwantoro, Anas. 2008. “*Upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta*”. Skripsi. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Yamin, Martinis. 2013. *Paradigm baru pembelajaran*. Jakarta: Referensi